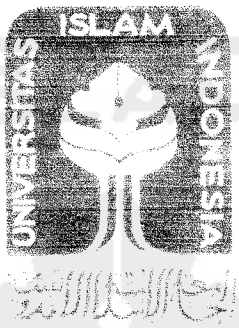
Analisis Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2003-2005

SKRIPSI



Oleh

Nama : **Yuli Andriansyah**

Nomor Mahasiswa : **02313027**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

Analisis Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2003-2005

SKRIPSI

disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
memperoleh gelar Sarjana jenjang strata 1
Program Studi Ekonomi Pembangunan
pada Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : **Yuli Andriansyah**

Nomor Mahasiswa : **02313027**

Program Studi : **Ekonomi Pembangunan**

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS EKONOMI

YOGYAKARTA

2006

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyakatan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Pembangunan FE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka Saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Penulis,



Yuli Andriansyah

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

Analisis Pengaruh Pangsa Pasar, rasio Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Rasio Likuiditas Terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Umum di Indonesia Tahun 2003 - 2005

Disusun Oleh: YULI ANDRIANSYAH
Nomor mahasiswa: 02313027

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan ***LULUS***
Pada tanggal : 19 September 2006

Penguji/Pembimbing Skripsi	: Prof. Dr. Edy Suandi Hamid,M.Ec	.....
Penguji I	: Dra. Indah Susantun, M.Si	.....
Penguji II	: Drs. Priyonggo Suseno, M.Sc	

Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA ★ YOGYAKARTA ★ FAKULTAS EKONOMI

Dra. Asmai Ishak, M.Bus, Ph.D

Kata Pengantar

Segala puja dan puji syukur hanya layak disanjungkan ke hadirat Allah SWT atas karunia yang telah dilimpahkan kepada penulis sehingga skripsi berjudul "Analisis Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional, dan Rasio Likuiditas terhadap Kinerja Profitabilitas Bank Umum di Indonesia tahun 2003-2005" ini dapat diselesaikan. Skripsi ini membahas pengaruh dari pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional dan rasio likuiditas terhadap kinerja profitabilitas enam kelompok bank umum yang ada di Indonesia, yaitu Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non Devisa, Bank BPD, Bank Campuran dan Bank Asing.

Pada kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Edy Suandi Hamid, M.Ec. Rektor Universitas Islam Indonesia sekaligus Dosen Pembimbing yang telah memberikan banyak bantuan hingga selesainya penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Suwarsono Muhammad, MA sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada saat skripsi ini mulai disusun dan Bapak Drs. Asma'i Ishak, M.Bus., Ph.D. sebagai Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada saat skripsi ini telah selesai disusun.
3. Bapak Drs. Agus Widarjono, MA, sebagai Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada saat skripsi ini mulai disusun dan Bapak Dr. Jaka Sriyana, M.A. sebagai Ketua

Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia pada saat skripsi ini telah selesai disusun..

4. Kepada Ayah dan Ibu atas jeri payah, cucuran keringat, dan doa yang tak terhitung jumlahnya demi keberhasilan studi penulis.
5. Kepada adikku Dyah Anshor Maulana.
6. Kepada segenap keluarga di Lampung, Muntilan, Solo, dan Simo.
7. Kepada Rekan-rekan MAKN Bandar Lampung baik yang berada di Lampung maupun di Jogja.
8. Kepada Rekan-rekan Santri Pondok Pesantren Universitas Islam Indonesia.
9. Kepada Rekan-rekan Mahasiswa Ekonomi Pembangunan yang banyak membantu baik di dalam ruang kelas, sampai lapangan bola.
10. Kepada Rekan-rekan Jama`ah Al-Muqtashidin FE UII.
11. Kepada Rekan-rekan KKN Unit 118 Kleben 2005 Heady, Vina, Uza, Dini, Marlin dan Rini.
12. Kepada Rekan-rekan asistensi.
13. Kepada banyak pihak-pihak yang lain yang mendukung, terima-kasih

Hasil dari penelitian dalam skripsi ini penulis harapkan dapat menjadi pegangan dan acuan bagi penelitian lebih lanjut di bidang perbankan. Sehingga misi ilmu pengetahuan yang mencerahkan kehidupan dapat tercapai secara maksimal. Amin.

Yogyakarta, 22 Juli 2006

Penulis,

Yuli Andriansyah

DAFTAR ISI

Halaman Judul i

Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme ii

Halaman Pengesahan Skripsi iii

Halaman Pengesahan Ujian iv

Halaman Kata Pengantar v

Halaman Daftar Isi vii

Halaman Daftar Tabel x

Halaman Daftar Gambar xi

Halaman Daftar Lampiran xii

Abstrak xiii

BAB I PENDAHULUAN 1

1.1 Latar Belakang Masalah 1

1.2 Rumusan Masalah Penelitian 5

1.3 Tujuan Penelitian 5

1.4 Manfaat Penelitian 6

1.5 Sistematika Penulisan 6

BAB II TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN 8

2.1 Perkembangan Bank Umum di Indonesia 8

2.2 Kompetisi dalam Industri Perbankan di Indonesia 10

BAB III TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN 15

3.1 Molyneux dan Seth (1996) 15

3.2 Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998) 16

3.3 Gischer dan Stiele (2004) 16
3.4 Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2005) 17
3.5 Kesowo (2001) 18
BAB IV LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS 21
4.1 Defenisi Operasional Penelitian 21
4.1.1 Pangsa Pasar 21
4.1.2 Rasio Kecukupan Modal 23
4.1.3 Efisiensi Operasional 27
4.1.4 Rasio Likuiditas 27
4.1.5 Profitabilitas Bank 28
4.1.6 Bank Umum 29
4.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian 32
4.2.1 Pengaruh Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank 32
4.2.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank 32
4.2.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank 33
4.2.4 Pengaruh Rasio Likuditas terhadap Profitabilitas Bank 34
4.2.5 Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Rasio Likuditas terhadap Profitabilitas Bank 34
4.2 Hipotesis Penelitian 36
BAB V METODE PENELITIAN 39
5.1 Identifikasi Variabel Penelitian 39
5.1.1 Variabel dependen 39
5.1.2 Variabel independen 39

5.1.3 Model Regresi 40
5.2 Jenis dan Sumber Data 41
5.3 Metode Analisa Data 41
5.3.1. Pengertian dan Jenis Regresi Panel Data 41
5.3.2 Uji Spesifikasi Model 45
5.3.3 Uji Kesalahan Spesifikasi Model 49
5.3.4 Uji Parameter Model 51
BAB VI HASIL DAN PEMBAHASAN 54
6.1 Hasil Pengujian 54
6.1.1 Hasil Uji Spesifikasi Model 54
6.1.2 Hasil Uji Kesalahan Spesifikasi Model 54
6.1.3 Hasil Uji Parameter 57
6.2 Pembahasan 59
BAB VII KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN 65
7.1 Kesimpulan 65
7.2 Implikasi Kebijakan 66
DAFTAR PUSTAKA 67
LAMPIRAN 69

DAFTAR TABEL

Tabel		Hal
2.1	10 Bank Terbesar Berdasarkan Aset dan Pangsa Aset Terhadap Total Aset Bank Umum, 2003-2005	11
2.2	10 Bank Terbesar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum, 2003-2005	13
2.3	10 Bank Terbesar Berdasarkan Penyaluran Kredit dan Pangsa Penyaluran Kredit Terhadap Total Penyaluran Kredit Bank Umum, 2003-2005	14
6.1	Hasil Uji *t* untuk Variabel Independen dan Konstanta	57
6.2	Rasio Aset Bank Umum dan Produk Domestik Bruto Indonesia	60
6.3	Total Aset 10 Bank Terbesar dan Pangsa terhadap Total Aset Bank Bank Umum, 2001-2005	61

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Hal**

4.1 Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank..... 35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Hal
A	Lampiran Hasil Penghitungan Rasio Keuangan Bank Persero.....	69
B	Lampiran Hasil Penghitungan Rasio Keuangan Bank BUSN Devisa.....	70
C	Lampiran Hasil Penghitungan Rasio Keuangan Bank BUSN Devisa.....	71
D	Lampiran Hasil Penghitungan Rasio Keuangan Bank BPD.....	72
E	Lampiran Hasil Penghitungan Rasio Keuangan Bank Campuran.....	73
F	Lampiran Hasil Penghitungan Rasio Keuangan Bank Asing.....	74
G	Lampiran Hasil Regresi dengan *Commont Effect*.....	76
H	Lampiran Hasil Regresi dengan *Fixed Effect*.....	77
I	Lampiran Hasil Regresi dengan *Random Effect*.....	78

ABSTRAKSI

Profitabilitas merupakan merupakan kerangka pokok yang ingin dicapai dalam industri perbankan. Pencapaian profitabilitas yang maksimal merupakan ukuran keberhasilan yang selalu ingin diraih oleh manajemen bank melalui berbagai kebijakannya. Dengan mengacu pada beberapa terdahulu, penelitian ini menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank umum di Indonesia. Faktor-faktor yang diharapkan memiliki pengaruh adalah pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional, dan rasio likuiditas. Komposisi bank umum di Indonesia terdiri atas enam kelompok bank berdasarkan kategorisasi Bank Indonesia, yaitu Bank Persero, Bank Devisa, Bank Non Devisa, Bank BPD, Bank Campuran, dan Bank Asing. Untuk itu regresi data panel digunakan untuk melihat pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen.

Penelitian ini menggunakan data bulanan dari tahun 2003 sampai dengan 2005. Hasilnya adalah variabel pangsa pasar (MS) dan rasio kecukupan modal (CAR) terbukti tidak memberi pengaruh signifikan secara statistik terhadap variabel profitablitas bank (ROA). Sedangkan dua variabel lainnya, yaitu efisiensi operasional (BOPO) dan rasio likuiditas (LDR) terbukti berdampak signifikan terhadap variabel profitabilitas (ROA) bank umum. Hasil lainnya adalah bahwa konstanta secara statistik signifikan sehingga masing-masing kelompok bank berbeda dalam hal intersep.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Industri perbankan di tanah air dalam beberapa waktu terakhir telah berkembang dengan tingkat kompetisi yang makin meningkat. Pelaku bisnis di industri ini berkembang pesat dengan kategorisasi usaha yang makin beragam. Secara umum terdapat enam model bank umum di Indonesia, yaitu bank persero, bank umum swasta nasional devisa, bank umum swasta nasional non devisa, bank pembangunan daerah, bank campuran dan bank asing. Pada setiap model terdapat banyak pelaku yang menciptakan iklim kompetitif dalam industri perbankan. Masing-masing bank menawarkan berbagai jasa pada nasabah dengan tujuan pokok mencapai tingkat profit yang maksimal.

Bank Indonesia sebagai bank sentral juga telah menempuh berbagai kebijakan dalam rangka mengawal kompetisi yang sehat di dunia perbankan nasional. Salah satu kebijakan yang dilakukan adalah perubahan kerangka kebijakan dalam format *Inflation Targetting Framework* (ITF) dan percepatan konsolidasi perbankan untuk meningkatkan ketahanan dan kesehatan sektor perbankan dalam jangka panjang, sekaligus untuk meningkatkan perlindungan kepada masyarakat. Dalam proses

percepatan konsolidasi perbankan, Bank Indonesia mensyaratkan seluruh bank harus mencapai jumlah modal minimum (tier 1) sebesar Rp. 80 Miliar pada akhir tahun 2007. Kemudian dalam sisa waktu 3 tahun terakhir yaitu s.d. tahun 2010, Bank harus memenuhi modal s.d. Rp. 100 Miliar. Terkait dengan kebijakan ini, Bank Indonesia juga akan menerbitkan Peraturan Bank Indonesia tentang Jumlah Modal Inti Minimum yang akan mulai berlaku sejak tanggal 1 Juli 2005. Dalam proses pemenuhan modal inti tersebut, apabila secara individual terdapat bank-bank yang belum memungkinkan untuk memenuhi target-target modal tersebut, ditawarkan opsi agar bank-bank tersebut terlibat aktif dalam proses merger dan akuisisi (Bank Indonesia, 2005b).

Dalam konteks konsolidasi perbankan inilah, Bank Indonesia memperkenalkan konsep "bank anchor" atau "bank jangkar" yaitu Bank dengan Kinerja yang Baik (BKB) dan berpotensi serta memiliki inisiatif untuk melakukan akuisisi terhadap bank lain. Bank dengan Kinerja Baik adalah bank yang selama 3 tahun terakhir memenuhi kriteria: (i) modal inti lebih besar dari Rp. 100 Miliar; (ii) memiliki tingkat kesehatan dengan kriteria CAMELS tergolong sehat (sekurang-kurangnya peringkat komposit 2) dengan faktor manajemen tergolong baik; dan (iii) memiliki rasio kewajiban pemenuhan modal minimum (CAR) sebesar 10%, (iv) memiliki tata kelola (*governance*) dengan rating yang baik. Status Bank dengan Kinerja Baik tersebut akan dievaluasi Bank Indonesia secara berkala (Bank Indonesia, 2005b).

Bank-bank dengan Kinerja Baik tersebut diantaranya dapat berpotensi untuk menjadi bank jangkar apabila memenuhi kriteria sebagai berikut: (i) Bank memiliki kapasitas untuk tumbuh dan berkembang dengan baik, didukung dengan permodalan yang kuat dan stabil serta memiliki kemampuan mengabsorbsi risiko dan mendukung kegiatan usaha. Hal ini tercermin dari minimum CAR 12% dan rasio modal inti minimum (tier 1) 6%; (ii) Bank juga memiliki kemampuan untuk tumbuh secara berkesinambungan yang tercermin dari profitabilitas yang baik. Hal ini tercermin dari rasio Return on Asset (ROA) minimal 1,5%; (iii) Bank berperan dalam mendukung fungsi intermediasi perbankan guna mendorong pembangunan ekonomi nasional yang tercermin dari pertumbuhan ekspansi kredit dengan tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian. Adapun pertumbuhan ekspansi kredit secara riil minimum 22% per tahun atau LDR minimum 50% dan rasio non-performing loan di bawah 5% (net); (iv) Bank telah menjadi perusahaan terbuka, atau memiliki rencana untuk menjadi perusahaan terbuka dalam waktu dekat; (v) Bank memiliki kemampuan dan kapasitas untuk menjadi konsolidator dengan tetap memenuhi kriteria sebagai Bank dengan Kinerja Baik (Bank Indonesia, 2005b).

Bank anchor nantinya merupakan bank yang diharapkan mampu menjadi penyangga kestabilan usaha pada masing-masing kelompok bank. Dengan demikian kesehatan masing-masing kelompok bank dapat dijaga seiring dengan kuatnya posisi bank anchor tersebut. Posisi bank anchor yang demikian kuat meniscayakan pangsa pasar yang besar bagi bank tersebut dalam industri perbankan. Hal ini dikarenakan

pangsa pasar yang besar diyakini memiliki pengaruh yang signifikan bagi pencapaian tingkat efisiensi perbankan yang antara lain dapat dilihat dari tingginya profitabilitas yang diperoleh. Masalah menarik kemudian muncul pada saat Bank Mandiri dan Bank BNI yang diharapkan mampu menjadi bank anchor mengalami masalah kredit macet yang dapat dilihat pada tingginya *Non Performing Loan* (NPL). Lonjakan NPL pada dua bank pemerintah ini menjadikan isu bank anchor menjadi menarik dibahas, karena pangsa pasar yang besar ternyata tidak menjamin kesehatan bank.

Disinilah kemudian sebuah pertanyaan dapat kita ajukan, benarkah pangsa pasar merupakan faktor yang dominan dalam menentukan tingkat profitabilitas perbankan? Bagaimana dengan faktor lain yang juga mungkin menjadi penentu tingkat profitabilitas perbankan? Skripsi berjudul ANALISIS PENGARUH PANGSA PASAR, RASIO KECUKUPAN MODAL, TINGKAT EFISIENSI OPERASIONAL DAN RASIO LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM DI INDONESIA TAHUN 2003-2005 ini, ditulis dengan maksud menganalisis secara lebih mendalam pengaruh pangsa pasar, rasio kecukupan modal, tingkat efisiensi operasional dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank umum di Indonesia dalam rangka mencari pijakan yang lebih aplikatif untuk pengembangan industri perbankan di tanah air. Tahun 2003 sampai dengan 2005 sengaja dipilih karena feasibilitas data dan relatif telah terkendalinya kondisi internal perbankan pasca krisis perbankan tahun 1997-1998.

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan yang ingin diangkat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank?
2. Bagaimanakah pengaruh rasio kecukupan modal kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank?
3. Bagaimanakah pengaruh efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank?
4. Bagaimanakah pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan:

1. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh pangsa pasar terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.
2. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio kecukupan modal terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.
3. Untuk menganalisis bagaimana efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.

4. Untuk menganalisis bagaimana pengaruh rasio likuiditas terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitan ini adalah:

1. Membantu masyarakat dan dunia akademik untuk mengetahui bagaimana pengaruh pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional, dan rasio likuiditas terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.
2. Memberi pencerahan bagi seluruh pihak yang terlibat dalam industri perbankan mengenai pengaruh pangsa pasar dan efisiensi operasional terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.
3. Menjadi pijakan bagi penelitian lebih lanjut di bidang perbankan nasional.

1.5 Sistematika Penulisan

Untuk menjaga kerangka akademik, penelitian ini akan disusun dengan sistematika sebagai berikut:

Bab I merupakan pendahuluan yang berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah yang ingin dipecahkan melalui penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab II berisi tinjauan secara umum terhadap objek bahasan, yaitu kinerja kondisi umum bank umum di Indonesia pada tahun penelitian, 2003-2005.

Bab III berisi tinjauan pustaka penelitian, yang berisi rangkuman penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

Bab IV berisi landasan teori dan perumusan hipotesis yang melandasi penelitian.

Bab V berisi metode penelitian yang menunjukkan kerangka kerja pelaksanaan penelitian secara menyeluruh.

Bab VI berisi hasil dan pembahasan penelitian yang merupakan penjelalsan atas hasil uji yang diperoleh.

Bab VII berisi kesimpulan yang diperoleh dan rekomendasi yang diajukan untuk penelitian lebih lanjut.

Daftar pustaka berisi referensi yang digunakan dan mendukung dalam penelitian ini.

BAB II

TINJAUAN UMUM OBJEK PENELITIAN

2.1 Perkembangan Bank Umum di Indonesia

Penjelasan mengenai perkembangan bank umum di Indonesia pada bab ini akan difokuskan pada masa tiga tahun terakhir, yaitu 2003, 2004, dan 2005, yang dijadikan tahun penelitian. Selama tahun 2003, kondisi perbankan nasional menunjukkan perkembangan yang menggembirakan. Hal ini terutama dapat kita lihat pada menguatnya struktur permodalan, menurunnya jumlah kredit bermasalah, dan meningkatnya profitabilitas. Meskipun demikian, haruslah kita akui bahwa tahun 2003 bukanlah tahun yang mudah bagi perbankan. Tingkat persaingan dalam memperoleh Dana Pihak Ketiga (DPK) menjadi semakin ketat. Sektor riil yang masih belum sepenuhnya pulih serta proses restrukturisasi dan konsolidasi internal perbankan yang belum sepenuhnya tuntas menimbulkan tantangan tersendiri bagi perbankan. Kondisi ini mengakibatkan belum optimalnya fungsi intermediasi perbankan (Bank Indonesia, 2004a:xix).

Sektor perbankan pada tahun 2004, secara umum mengalami kemajuan yang berarti. Seiring dengan membaiknya kinerja makroekonomi, kredit perbankan tumbuh hingga melampaui prakiraan awal tahun. Peningkatan kredit tersebut ditunjang oleh

kondisi mikro perbankan yang membaik sebagai hasil dari upaya konsolidasi dan peningkatan prinsip kehati-hatian perbankan yang selama ini dilakukan. Perkembangan yang menggembirakan juga terjadi pada pasar dan lembaga keuangan lainnya yang antara lain ditunjukkan oleh peningkatan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) yang fenomenal dan pertumbuhan Nilai Aktiva Bersih (NAB) reksadana yang sangat pesat (Bank Indonesia, 2005a:xix).

Industri perbankan pada tahun 2005 masih dapat berperan positif dalam mendorong perekonomian meskipun berada di tengah-tengah tekanan stabilitas makroekonomi. Fungsi intermediasi perbankan selama tahun 2005 dapat berjalan sebagaimana yang direncanakan. Kredit setahap demi setahap tumbuh sesuai target yaitu mencapai kisaran 22,7%. Sementara itu, pangsa kredit UMKM telah mencapai 50,7% dari total kredit. Dengan membaiknya profitabilitas perbankan, rasio kecukupan modal (CAR) juga mengalami peningkatan dari 19,4% menjadi 19,6%. Angka tersebut merupakan CAR tertinggi dibandingkan CAR perbankan di negara-negara Asia lainnya. Suatu hal yang perlu diwaspadai menjelang berakhirnya 2005 dan diduga untuk sementara waktu akan berlanjut di 2006 adalah meningkatnya non performing loans (NPL) yang mencapai 8,9 %, suatu tingkat yang masih relatif aman namun perlu dicermati akselerasinya.

Kinerja perbankan tersebut tidak terlepas dari berbagai upaya penguatan sendi-sendi kelembagaan, finansial dan operasional perbankan yang telah dilakukan

sejak beberapa waktu lalu. Ketahanan industri perbankan mengalami peningkatan secara cukup memadai dalam menyerap berbagai risiko instabilitas. Upaya perbaikan kondisi permodalan, penerapan risk management dan konsistensi penerapan prinsip kehati-hatian bank yang selama ini menjadi fokus dalam proses penguatan industri tampaknya cukup efektif untuk menahan perubahan-perubahan kondisi eksternal perbankan yang kurang menguntungkan (Bank Indonesia, 2006a:xix).

2.2 Kompetisi dalam Industri Perbankan di Indonesia

Tingkat kompetisi dalam industri perbankan di Indonesia pada penelitian ini dilihat dari tiga aspek, yaitu aset, dana pihak ketiga dan penyaluran kredit. Secara umum dalam ketiga aspek tersebut bank-bank pemerintah masih sangat dominan dengan menguasai lebih dari 50 % total aset, dana pihak ketiga ataupun penyaluran kredit dibandingkan dengan total yang dicapai bank umum. Tabel 2.1 menunjukkan gambaran mengenai peringkat 10 bank terbesar berdasarkan total aset yang dimiliki. Selama tiga tahun penelitian, Bank Mandiri masih menjadi yang paling besar meskipun pangsa yang dimiliki cenderung menurun, yaitu dari 24,16 % pada Desember 2003 menjadi hanya 17,37 % pada akhir 2005. Peringkat kedua hingga keenam, selama tiga tahun penelitian selalu diduduki secara berurutan oleh PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk. Sedangkan pada peringkat ketujuh hingga kesepuluh terdapat enam bank yang silih berganti

pernah menddukinya, yaitu PT Bank Permata Tbk, PT Bank Niaga Tbk, PT Pan Indonesia Bank Tbk, PT Bank Tabungan Negara, PT Lippo Bank Tbk, dan Citibank N.A. Secara keseluruhan 10 bank terbesar berdasarkan aset ini menguasai lebih dari 60 % total aset bank umum setiap tahunnya. Untuk tahun 2003 angkanya bahkan mencapai 70,06 %, yang kemudian turun menjadi 66,50 % pada tahun 2004 dan di akhi 2005 tinggal 63,85 %. Trend penurunan ini juga terjadi pada beberapa bank yang berada di lima urutan teratas. Sedangkan lima bank di bawahnya cenderung relatif mengalami peningkatan.

Tabel 2.1
10 Bank Terbesar Berdasarkan Aset dan Pangsa Aset Terhadap Total Aset Bank Umum, 2003-2005

No	2003		2004		2005	
	Nama Bank	%	Nama Bank	%	Nama Bank	%
1	PT Bank Mandiri	24,16	PT Bank Mandiri	18,98	PT Bank Mandiri	17,37
2	PT Bank Central Asia Tbk	10,94	PT Bank Central Asia Tbk	11,78	PT Bank Central Asia Tbk	10,26
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,87	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,71	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,25
4	PT Bank Rakyat Indonesia	8,18	PT Bank Rakyat Indonesia	8,41	PT Bank Rakyat Indonesia	8,37
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,35	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,59	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,55
6	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,85	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,81	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3,22
7	PT Bank Permata Tbk	2,40	PT Bank Permata Tbk	2,49	PT Bank Niaga Tbk	2,81
8	PT Bank Tabungan Negara	2,21	PT Bank Niaga Tbk	2,42	PT Pan Indonesia Bank Tbk	2,44
9	PT Lippo Bank Tbk	2,18	PT Lippo Bank Tbk	2,19	PT Bank Permata Tbk	2,34
10	Citibank N.A	1,96	Citibank N.A	2,10	Citibank N.A	2,25

Sumber: Bank Indonesia (2006b:37)

Mengingat dana pihak ketiga merupakan salah satu komponen pokok dalam aset, maka trend yang terjadi dalam tingkat kompetisi bank berdasarkan dana pihak ketiga secara umum pun relatif sama dengan trend pada aset. Bank Mandiri, PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, PT Bank Rakyat Indonesia, PT Bank Danamon Indonesia Tbk, dan PT Bank Internasional Indonesia Tbk adalah bank yang secara berurutan menduduki peringkat pertama hingga keenam, selama tiga tahun penelitian. Diikuti oleh PT Bank Permata Tbk, PT Bank Niaga Tbk, PT Pan Indonesia Bank Tbk, PT Bank Tabungan Negara, PT Lippo Bank Tbk, dan Citibank N.A pada pada peringkat ketujuh hingga kesepuluh secara bergantian. Yang secara khusus membedakan adalah pada besaran pangsa pasar yang diperoleh masing-masing bank dan total 10 bank terbesar terhadap total dana pihak ketiga bank umum. 10 bank dengan peringkat dana pihak ketiga hanya menyerap sebesar 69,71 % dana pihak ketiga bank umum pada tahun 2003. Angka ini terus menurun menjadi 67,89 % pada 2004 dan 65,47 % pada 2005.

Tabel 2.2
10 Bank Terbesar Berdasarkan Dana Pihak Ketiga dan Pangsa Dana Pihak Ketiga Terhadap Total Dana Pihak Ketiga Bank Umum, 2003-2005

No	2003		2004		2005	
	Nama Bank	%	Nama Bank	%	Nama Bank	%
1	PT Bank Mandiri	19,95	PT Bank Mandiri	17,65	PT Bank Mandiri	17,63
2	PT Bank Central Asia Tbk	13,28	PT Bank Central Asia Tbk	13,67	PT Bank Central Asia Tbk	11,49
3	PT Bank Negara Indonesia Tbk	11,78	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,96	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,29
4	PT Bank Rakyat Indonesia	7,58	PT Bank Rakyat Indonesia	8,44	PT Bank Rakyat Indonesia	8,59
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,46	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	4,19	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	3,94
6	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3,21	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3,06	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	3,26
7	PT Lippo Bank Tbk	2,65	PT Bank Permata Tbk	2,70	PT Bank Niaga Tbk	3,05
8	PT Bank Permata Tbk	2,64	PT Lippo Bank Tbk	2,58	PT Bank Permata Tbk	2,51
9	PT Bank Niaga Tbk	2,18	PT Bank Niaga Tbk	2,57	PT Pan Indonesia Bank Tbk	2,42
10	Citibank N.A	2,17	Citibank N.A	2,07	Citibank N.A	2,30
	Total	69,91	Total	67,89	Total	65,47

Sumber: Bank Indonesia (2006b:69)

Trend menarik tampak dalam peringkat bank berdasarkan penyaluran kredit. PT Bank Rakyat Indonesia yang jika diukur dari kuantitas aset berada pada peringkat keempat, justru masuk ke peringkat ketiga pada tahun 2003 dan peringkat kedua pada tahun 2004 dan 2005 dari sisi penyaluran kredit. Posisi semacam ini jelas merupakan catatan tersendiri bagi PT Bank Rakyat Indonesia yang memang mengkampanyekan

diri sebagai bank milik rakyat dengan proporsi kredit yang lebih banyak dibandingkan bank lainnya.

Tabel 2.3
10 Bank Terbesar Berdasarkan Penyaluran Kredit dan Pangsa Penyaluran Kredit Terhadap Total Penyaluran Kredit Bank Umum, 2003-2005

No	2003		2004		2005	
	Nama Bank	%	Nama Bank	%	Nama Bank	%
1	PT Bank Mandiri	16,64	PT Bank Mandiri	15,76	PT Bank Mandiri	14,49
2	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,56	PT Bank Rakyat Indonesia	11,00	PT Bank Rakyat Indonesia	10,83
3	PT Bank Rakyat Indonesia	10,41	PT Bank Negara Indonesia Tbk	10,51	PT Bank Negara Indonesia Tbk	8,97
4	PT Bank Central Asia Tbk	6,60	PT Bank Central Asia Tbk	7,20	PT Bank Central Asia Tbk	7,78
5	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,14	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,22	PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5,16
6	PT Bank Niaga Tbk	3,18	PT Bank Niaga Tbk	3,81	PT Bank Niaga Tbk	4,22
7	PT Bank Bukopin	3,00	PT Bank Permata Tbk	2,65	PT Bank Permata Tbk	3,19
8	PT Bank Tabungan Negara	2,53	PT Bank Bukopin	2,32	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,92
9	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,27	PT Bank Internasional Indonesia Tbk	2,30	PT Bank Tabungan Negara	2,21
10	Citibank N.A	2,24	PT Bank Tabungan Negara	2,25	PT Pan Indonesia Bank Tbk	2,18
	Total	62,57	Total	63,03	Total	61,95

Sumber: Bank Indonesia (2006b:73)

BAB III

TINJAUAN PUSTAKA PENELITIAN

Profitabilitas bank beserta faktor-faktor yang mempengaruhinya, telah menjadi objek penelitian yang menarik bagi banyak peneliti. Beberapa studi telah dilakukan untuk melihat faktor-faktor internal maupun eksternal perbankan yang memiliki pengaruh terhadap perkembangan profitabilitas bank. Tinjauan pustaka pada penelitian ini dimaksudkan sebagai usaha untuk melihat beberapa penelitian terdahulu yang terkait dengan profitabilitas bank sekaligus melihat posisi penelitian ini dibandingkan dengan penelitian yang sudah ada.

3.1 Molyneux dan Seth (1996)

Molyneux dan Seth (1996) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank asing dan penyaluran kredit komersial perbankan di Amerika Serikat antara tahun 1987 sampai dengan 1991. Hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa faktor-faktor yang berasal dari sisi penawaran, yaitu kekuatan modal (*capital strength*), pertumbuhan kredit industri dan komersial (*commercial and industrial loan growth*), dan komposisi aset (*assets composition*) merupakan faktor penting dalam menentukan tingkat keuntungan bank asing yang dihitung dari *return on asset* selama masa penelitian. Modal terbukti memiliki dampak paling signifikan dalam

meningkatkan keuntungan ekuitas pemegang saham bank asing. Bank dengan kapasitas modal yang lebih besar, juga terbukti memiliki tingkat keuntungan yang lebih besar dibandingkan bank dengan aset yang relatif lebih kecil. Rekomendasi yang kemudian diajukan dari hasil penelitian ini adalah pentingnya memperhatikan faktor aset dan permodalan dalam usaha pengembangan bank asing di Amerika Serikat.

3.2 Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998)

Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998) menganalisa faktor-faktor yang mempengaruhi perbedaan pada margin suku bunga dan profitabilitas bank dari data bank di 80 negara selama periode 1988-1995. Penelitian ini menemukan adanya perbedaan pengaruh dari karateristik bank, kondisi makroekonomi, pajak perbankan, peraturan perasuransian, struktur keuangan dan indikator lainnya terhadap margin suku bunga dan profitabilitas bank. Selain itu, semakin besar rasio aset bank terhadap GDP yang diiringi konsentrasi pasar yang makin rendah juga berpengaruh terhadap penurunan margin dan profit bank. Bank-bank asing di negara berkembang memiliki lebih banyak keuntungan dibandingkan dengan bank-bank dalam negeri. Sedangkan bank asing di negara maju menunjukkan kecenderungan sebaliknya.

3.3 Gischer dan Stiele (2004)

Gischer dan Stiele (2004) menggunakan pendekatan Panzar-Rose untuk melihat tingkat kompetisi pada industri perbankan Jerman antara tahun 1993-2002.

Hasil yang diperoleh dari penelitian terhadap 400 bank menunjukkan adanya pola persaingan yang monopolistik dalam industri perbankan Jerman. Hal ini dapat dilihat melalui pola pembiayaan yang diberikan bank yang tidak hanya terbatas pada usaha kecil dan menengah (*small and mid-size enterprises*), tetapi juga pada nasabah individu (*private consumers*), yang tingkat persaingannya relatif lebih moderat. Yang menarik untuk dicatat dari hasil penelitian ini adalah tidak adanya bukti empiris yang menunjukkan adanya signifikansi pengaruh besarya ukuran bank terhadap kinerja bank (*performance*).

3.4 Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2005)

Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2005) menganalisa pengaruh dari faktor-faktor yang termasuk dalam *bank-specific*, *industry-specific*, dan makroekonomi terhadap profitabilitas bank di Yunani. Penelitian dilakukan dengan teknik GMM yang menguji data panel bank Yunani antara tahun 1985-2001. *Bank-specific* meliputi *capital* yang diukur dengan rasio ekuitas dan aset; resiko kredit (*credit risk*) yang merupakan rasio kredit macet dan total kredit; pertumbuhan produktivitas, yang diukur dengan rasio total pendapatan dan jumlah tenaga kerja; manajemen biaya operasi, yang diukur dengan rasio biaya operasional dan total aset; dan *size* yang diukur dari besarnya total aset riil. Seluruh faktor yang masuk dalam kategori *bank-specific* terbukti secara signifikan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas bank.

3.5 Kesowo (2001)

Kesowo (2001, dalam Kuncoro, 2002) menganalisis hubungan efisiensi operasional dan kinerja profitabilitas pada bank umum nasional devisa antara 1995-1999. Model yang digunakan pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam persamaan berikut:

$ROA = a_0 + a_1MSDN + a_2BOPO + a_3CAR + a_4LDR + a_5W_1 + a_6B_1$

ROA = Return on Assets

MSDN = Pangsa pasar DPK masing-masing bank

BOPO = rasio biaya operasional per pendapatan operasional

CAR = Capital Adequate Ratio

LDR = Loan to Deposit ratio

W1 = variabel dummy untuk waktu empat tahun

B1 = variabel dummy untuk bank.

Model yang digunakan Kesowo (2001) merupakan aplikasi dari model yang sebelumnya digunakan Llyod-Williams dan Molyneux (1994) untuk menganalisa struktur dan kinerja perbankan Spanyol. Model tersebut adalah sebagai berikut:

$$P = a_0 + a_1CR + a_2MS + a_3X_1$$

P = indikator laba

CR = concentration ratio

MS = pangsa pasar

X_1 = Varaibel kontrol (*firm-specific* dan *market-specific* berupa CAR, LDR, Aset, Kepemilikan)

Hasil regresi OLS yang dilakukan menghasilkan bukti adanya pengaruh yang signifikan dari variabel BOPO terhadap kinerja profitabilitas bank. Hal ini menunjukan pentingnya pengendalian biaya sehingga menghasilkan rasio BOPO yang sesuai dengan ketentuan otoritas moneter. Di samping itu, CAR juga berdampak positif terhadap kinerja profitabilitas bank. Dengan kata lain, semakin kecil resiko suatu bank, maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Rekomendasi penelitian ini adalah perlunya manajemen bank mempertahankan nilai CAR agar sesuai dengan ketentuan Bank Sentral.

Dengan demikian terdapat beberapa karakteristik pada penelitian ini yang membedakannya dengan penelitian sebelumnya. Yaitu yang *pertama* penelitian ini menggunakan data bulanan yang memuat laporan keuangan perbankan, tidak data tahunan seperti yang banyak digunakan pada penelitian sebelumnya. Data bulanan dipilih untuk melihat fluktuasi yang lebih realistik dalam industri perbankan, mengingat makin terbukanya informasi keuangan dan kebijakan pemerintah di bidang perbankan.

Kedua, penelitian ini menggunakan kelompok bank sebagai subjek penelitian dan bukan masing-masing bank. Hal ini dilakukan untuk melihat sejauh mana perbedaan perilaku antar kelompok bank yang ada. Dengan menggunakan data per

kelompok bank, diharapkan perbedaan perilaku antar bank dapat dilihat sebagai kecenderungan yang terstruktur sesuai dengan kelompok dan kategori yang digunakan. Sehingga perbedaan perilaku ini dapat digunakan sebagai pertimbangan kebijakan yang akan mempengaruhi masing-masing kelompok bank.

Ketiga, penelitian ini menggunakan analisis data dengan pendekatan Data Panel untuk melihat secara lebih mendalam perbedaan perilaku masing-masing kelompok bank. Hal ini penting mengingat penilaian kinerja dan kelayakan operasional sebuah bank tidak hanya didasarkan pada kinerja yang bersifat umum secara keseluruhan, tetapi juga harus lebih memperhatikan unsur kategorisasi yang mempermudah pemilahan pengaruh terhadap kelompok bank.

BAB IV

LANDASAN TEORI DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

4.1 Definisi Operasional Penelitian

Beberapa definisi dari variabel-variabel penting yang akan menjadi fokus pada penelitian ini, dapat dijelaskan sebagai berikut:

4.1.1 Pangsa Pasar

Pangsa pasar atau *market share* merupakan ukuran yang menunjukkan besarnya kepemilikan akan faktor produksi oleh sebuah produsen dibandingkan dengan total faktor produksi yang ada dalam pasar tempat ia melakukan aktivitas usaha. Dengan demikian jika kita masukkan dalam kerangka industri perbankan, pangsa pasar dapat diartikan sebagai besarnya kepemilikan faktor produksi oleh sebuah bank atau kelompok bank dibandingkan dengan total faktor produksi yang ada dalam industri perbankan.

Pengukuran pangsa pasar perbankan di Indonesia yang dilakukan Bank Indonesia, biasanya menggunakan beberapa pendekatan, yaitu dengan penghitungan besarnya aset dan dana pihak ketiga yang dimiliki maupun

dari sisi besarnya kredit yang disalurkan. Pangsa pasar dalam penelitian ini akan menggunakan pendekatan penghitungan besarnya aset sebagai ukuran pangsa pasar. Besarnya aset pada masing-masing kelompok bank akan dibandingkan dengan total aset seluruh bank untuk memperoleh angka dalam bentuk prosentase yang menunjukkan besarnya pangsa pasar masing-masing kelompok bank.

Sehingga defenisi pangsa pasar dalam penelitian ini adalah besarnya prosentase kepemilikan aset oleh masing-masing kelompok bank dibandingkan dengan total aset dari seluruh kelompok bank yang ada. Pangsa pasar disimbolkan dengan MS dan dihitung dengan membagi besarnya aset masing-masing kelompok bank dengan total aset dan dikalikan seratus persen.

$$MS_i = \left[\frac{TA_i}{TA_n} \right] \times 100\%$$

Dimana MS_i merupakan pangsa pasar kelompok bank ke-i; TA_i merupakan total aset yang dimiliki oleh kelompok bank ke-i; dan TA_n merupakan total aset yang dimiliki oleh seluruh kelompok bank.

4.1.2 Rasio Kecukupan Modal

Rasio kecukupan modal merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko (pembiayaan, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) ikut dibiayai dari dana modal sendiri yang dimiliki bank disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber di luar bank, seperti dari masyarakat, pinjaman, dan sumber dana lainnya.

Variabel kinerja bank yang biasa digunakan untuk mengukur rasio kecukupan modal adalah *Capital Adequacy Ratio* (CAR). CAR merupakan salah rasio kinerja bank dalam model CAMEL yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti pembiayaan yang diberikan. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, CAR diukur dengan membagi modal dengan aktiva tetap menurut rasio (ATMR). Dalam bentuk rumus yang lebih spesifik, CAR dapat dihitung dengan:

$$CAR = \frac{Modal}{ATMR}$$

Dimana modal, terdiri dari Modal Inti dan Modal Pelengkap. Modal Inti, terdiri dari :

1. Modal Disetor
2. Cadangan tambahan modal, terdiri dari:
   a. Faktor penambah, yaitu:
      1) Agio
      2) Modal sumbangan
      3) Cadangan umum modal
      4) Cadangan tujuan modal
      5) Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak
      6) Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan taksiran pajak (50%)
      7) Selisih lebih penjabaran laporan keuangan kantor cabang luar negeri
      8) Dana setoran modal
   b. Faktor pengurang, yaitu:
      1) Disagio
      2) Rugi tahun-tahun lalu
      3) Rugi tahun berjalan
      4) Selisih kurang penjabaran laporan keuangan kantor cabang di luar negeri

5) Penurunan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual.

Modal Inti diperhitungkan dengan faktor pengurang berupa *goodwill*.

Modal Pelengkap terdiri dari :

1. Cadangan revaluasi aktiva tetap
2. Cadangan umum PPAP (maskimal 1,25% dari ATMR)
3. Modal pinjaman
4. Pinjaman subordinasi (maksimal 50% dari modal inti)
5. Peningkatan nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual setinggi-tingginya sebesar 45%.

Adapun untuk ATMR terdiri dari Aktiva Neraca dan Aktiva Administrasi. Aktiva Neraca, terdiri dari:

1. Kas
2. Emas dan mata uang emas
3. Giro pada Bank Indonesia
4. Tagihan pada bank lain
5. Surat berharga yang dimiliki
6. a) Kredit yang diberikan kepada atau dijamin oleh bank sentral; pemerintah pusat; uang kas, uang kertas asing, emas, mata uang emas, serta giro, deposito, dan tabungan pada bank yang bersangkutan sebesar

nilai dari jaminan tersebut; bank lain; pemda, lembaga non departemen di Indonesia, bank pembangunan multilateral; BUMN dan perusahaan milik pemerintah; dan pihak-pihak lainnya.

b) KPR yang dijamin oleh hipotek pertama dengan tujuan untuk dihuni.

7. Penyertaan
8. Aktiva Tetap dan Inventaris (nilai buku)
9. Antar kantor aktiva (netto)
10. Rupa-rupa Aktiva (Muhammad (2002: 217-220).

Sedangkan Aktiva Administrasi terdiri dari:

1. Fasilitas kredit yang belum dipergunakan yang disediakan sampai dengan akhir tahun takwim berjalan
2. Jaminan bank dalam rangka pemberian kredit; bukan dalam rangka pemberian kredit; dan L/C yang masih berlaku.
3. Kewajiban membeli kembali aktiva bank dengan syarat *repurchase agreement*.
4. Posisi netto kontrak berjangka valuta asing dan swap bunga (*forward exchange contract and interest rate swap contract*)

4.1.3 Efisiensi Operasional

Efisiensi operasional merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Artinya ukuran ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk memperoleh satu satuan pendapatan bank. Ukuran yang digunakan untuk mengukur efisiensi operasional pada penelitian ini adalah rasio *Beban Operasional terhadap Total Pendapatan Operasional* (BOPO). Besarnya BOPO sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004 dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$BOPO = \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}}$$

4.1.4 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang dimiliki atau dihimpun oleh bank. Rasio yang digunakan untuk mengukur rasio likuiditas pada penelitian ini adalah rasio LDR. Rasio LDR diperoleh dengan membandingkan antara jumlah seluruh kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank. Sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, nilai LDR dapat diperoleh dengan rumus berikut:

$$LDR = \frac{Kredit}{\text{Dana Pihak Ketiga}}$$

Dimana Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk antar Bank), dan Dana Pihak Ketiga mancakup giro, tabungan, dan deposito (tidak termasuk antar Bank)

4.1.5 Profitabilitas Bank

Profitabilitas bank merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa besar kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan. Profitabilitas bank diukur dengan membandingkan total keuntungan dengan rata-rata total aset. Rasio kinerja keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas bank pada penelitian ini adalah rasio ROA. ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia SE No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, besarnya ROA dapat dihitung dengan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - rata Total Aset}}$$

4.1.6 Bank Umum

Menurut Undang-undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-undang Nomor 10 tahun 1998 pengertian bank adalah sebagai berikut:

> *Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.*

Pengertian di atas memiliki kandungan filosofis yang tinggi. Pengertian yang lebih teknis dapat ditemukan pada Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Surat Keputusan Menteri Keuangan RI Nomor 792 Tahun 1990. Pengertian bank menurut PSAK Nomor 31 dalam Standar Akuntansi Keuangan (1999: 31.1) adalah:

> *Bank adalah suatu lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak-pihak yang memiliki kelebihan dana dan pihak-pihak yang memerlukan dana, serta sebagai lembaga yang berfungsi memperlancar lalu lintas pembayaran.*

Sedangkan berdasarkan SK Menteri Keuangan RI Nomor 792 tahun 1990 pengertian bank adalah:

> *Bank merupakan suatu badan yang kegiatannya di bidang keuangan melakukan penghimpunan dan penyaluran dana kepada masyarakat terutama guna membiayai investasi perusahaan".*

Berdasarkan definisi-definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa bank adalah lembaga keuangan yang kegiatannya menghimpun dan menyalurkan dana dari dan kepada masyarakat yang memiliki fungsi memperlancar lalu lintas pembayaran. Dengan kata lain bank adalah suatu lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang.

Sesuai dengan Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 14 Tahun 1967, jenis bank menurut fungsinya terdiri atas: Bank Umum, Bank Pembangunan, Bank Tabungan, Bank Pasar, Bank Desa, Bank Lumbung Desa. Menurut Undang-undang Pokok Perbankan Nomor 7 Tahun 1992 dan ditegaskan lagi dengan dikeluarkannya Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998, bank dikategorikan menjadi dua jenis yaitu:

1. Bank Umum, yaitu adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran
2. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

Bank umum pada penelitian ini mengacu pada kategorisasi bank yang digunakan dalam UU No. 10 Tahun 1998 diatas. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa bank umum adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit serta jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran dan peredaran uang. Berdasarkan kepemilikannya, Bank Umum di Indonesia dibedakan menjadi: Bank Pemerintah, Bank Pembangunan Daerah, Bank Swasta Nasional dan Bank Asing. Sedangkan berdasarkan bentuk hukumnya Bank Umum dan BPR dapat berupa Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, dan Koperasi (Bank Indonesia, 2002).

Kategorisasi bank umum di Indonesia yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada kategorisasi yang digunakan Bank Indonesia dalam laporan-laporan keuangan yang disajikan dalam Statistik Perbankan Indonesia. Dalam kategorisasi BI, terdapat enam model atau kelompok bank umum di Indonesia, yaitu:

1. Bank Persero (*State Owned Banks*)
2. Bank Umum Swasta Nasional Devisa (*Foreign Exchange Commercial Banks*)
3. Bank Umum Swasta Nasional Non Devisa (*Non-Foreign Exchange Commercial Banks*)
4. Bank Pembangunan Daerah (*Regional Development Banks*)
5. Bank Campuran (*Join Venture Banks*)
6. Bank Asing (*Foreign Owned Banks*)

4.2 Hubungan Antar Variabel Penelitian

Hubungan yang menunjukkan adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen pada penelitian ini dapat dijelaskan dalam kerangka berikut:

4.2.1 Pengaruh Pangsa Pasar terhadap Profitabilitas Bank

Pangsa pasar menunjukkan besarnya kepemilikan aset oleh bank. Dengan aset yang dimiliki, bank melakukan usaha dalam industri perbankan. Melalui usaha inilah bank kemudian memperoleh keuntungan sebagai hasil pengelolaan aset-aset yang digunakan. Hal ini berarti bahwa semakin besar aset yang dimiliki bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Pada penelitian ini, pangsa pasar bank diukur dari kepemilikan aset dari masing-masing kelompok bank dibandingkan dengan total aset bank umum. Sedangkan keuntungan bank diukur dengan rasio laba sebelum pajak dan rata-rata total aset.

4.2.2 Pengaruh Rasio Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas Bank

Rasio kecukupan modal mengukur seberapa jauh seluruh aktiva bank yang mengandung resiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri yang dimiliki bank dan dana-dana dari sumber-sumber di luar bank. Dengan

kecukupan modal yang dimiliki, bank melakukan ekspansi usaha pada berbagai aktiva yang memiliki rasio dalam rangka mencapai tujuan-tujuan stategis dalam industri perbankan. Berbagai aktiva beresiko ini selanjutnya memberikan keuntungan bagi bank sebagai imbal hasil atas penggunaan aktiva-aktiva aset yang digunakan. Hal ini berarti bahwa semakin besar kecukupan modal yang dimiliki bank, maka akan semakin besar pula tingkat penyaluran aktiva beresiko yang sekaligus akan meningkatkan keuntungan yang diperoleh bank. Pada penelitian ini, rasio kecukupan modal diukur dengan rasio CAR yang membandingkan modal bank dan ATMR sedangkan keuntungan bank diukur dengan ROA.

4.2.3 Pengaruh Efisiensi Operasional terhadap Profitabilitas Bank

Efisiensi operasional menunjukkan seberapa efisien bank mengelola sumber dana untuk memperoleh pendapatan. Dengan demikian semakin kecil nilai beban operasional dibandingkan pendapatan operasional, semakin efisien manajemen bank mengelola dana yang ada dalam memperoleh pendapatan. Efisiensi ini kemudian akan berdampak bagi kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan usaha. Hal ini berarti bahwa semakin kecil rasio beban terhadap pendapatan bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank. Pada

penelitian ini, efisiensi operasional diukur dengan BOPO dan keuntungan diukur dengan ROA.

4.2.4 Pengaruh Rasio Likuditas terhadap Profitabilitas Bank

Rasio likuiditas mengukur seberapa likuid sebuah bank didasarkan pada perbandingan antara dana yang dihimpun dan disaluirkan. Semakin likuid sebuah bank berarti bahwa semakin banyak porsi dana yang disalurkan kepada nasabah atau investor. Dengan makin banyaknya porsi dana yang disalurkan, maka potensi bank untuk memperoleh keuntungan pun semakin meningkat. Hal ini berarti bahwa semakin besar likuiditas sebuah bank, maka akan semakin besar pula tingkat keuntungan yang diperoleh bank.

Pada penelitian ini, rasio likuiditas diukur dengan LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yang membandingkan besarnya kredit dengan dana pihak ketiga yang dihimpun bank. Keuntungan bank diukur dengan ROA yaitu rasio laba sebelum pajak dan rata-rata total aset.

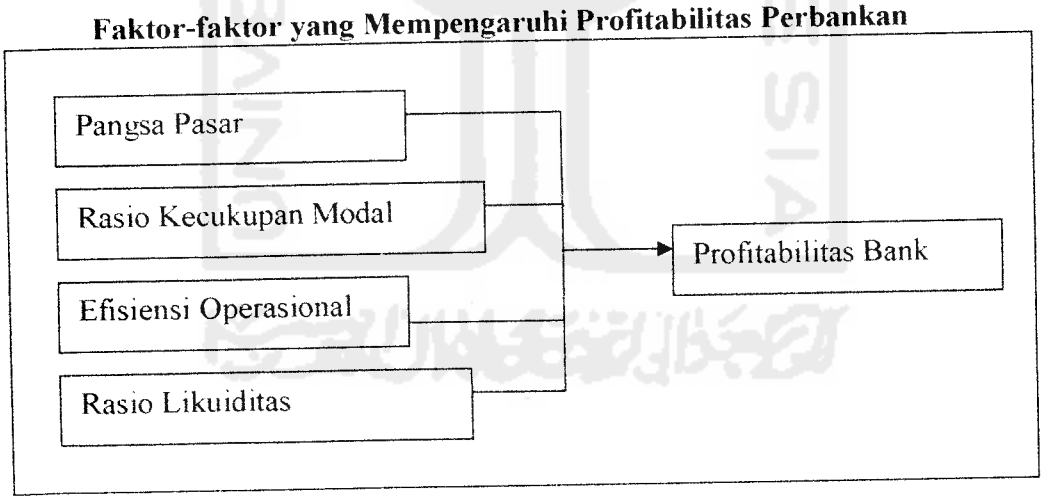
4.2.5 Pengaruh Pangsa Pasar, Rasio Kecukupan Modal, Efisiensi Operasional dan Rasio Likuditas terhadap Profitabilitas Bank

Keempat variabel yang telah disebutkan di atas selanjutnya akan memberikan pengaruh secara bersama-sama terhadap profitabilitas bank.

Pangsa pasar yang besar yang ditunjang oleh kecukupan modal dalam membiayai aktiva beresiko, efisiensi manajemen bank dalam pelaksanaan tugas operasional, dan tingginya penyaluran dana oleh bank diyakini akan berdampak pada kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan.

Kerangka pemikiran yang digunakan untuk menggambarkan pengaruh keempat variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam Gambar 4.3.1 berikut ini. Empat variabel independen masing-masing pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional dan rasio likuiditas secara parsial dan simultan (bersama-sama) mempengaruhi variabel dependen, yaitu profitabilitas bank.

Gambar 4.1
Faktor-faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Perbankan



4.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang ingin diuji pada penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel pangsa pasar terhadap profitabilitas bank umum

Jika diturunkan dalam hipotesis operasional, maka dapat ditulis Ho dan Ha sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 \leq 0$: artinya bahwa variabel pangsa pasar secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank umum.

Ha: $\beta_1 > 0$: artinya bahwa variabel pangsa pasar secara signifikan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank umum.

2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank umum.

Jika diturunkan dalam hipotesis operasional, maka dapat ditulis Ho dan Ha sebagai berikut:

Ho : $\beta_2 \leq 0$: artinya bahwa variabel rasio kecukupan modal secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank umum.

Ha: $\beta_2 > 0$: artinya bahwa variabel rasio kecukupan modal secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank umum.

3. Terdapat pengaruh yang negatif dan signifikan dari variabel efisiensi operasional terhadap profitabilitas bank umum

Jika diturunkan dalam hipotesis operasional, maka dapat ditulis Ho dan Ha sebagai berikut:

Ho : $\beta_3 \geq 0$: artinya bahwa variabel efisiensi operasional secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank umum.

Ha: $\beta_3 < 0$: artinya bahwa variabel efisiensi operasional secara negatif dan signifikan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank umum.

4. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan dari variabel rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank umum

Jika diturunkan dalam hipotesis operasional, maka dapat ditulis Ho dan Ha sebagai berikut:

Ho : $\beta_4 \leq 0$: artinya bahwa variabel rasio likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank.

Ha: $\beta_4 > 0$: artinya bahwa variabel rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel profitabilitas bank.

5. Terdapat pengaruh yang signifikan dari keempat variabel independen, yaitu pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional dan rasio likuiditas terhadap profitabilitas bank umum.

Jika diturunkan dalam hipotesis operasional, maka dapat ditulis Ho dan Ha sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: artinya bahwa keempat variabel independen yaitu pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional dan rasio likuiditas secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank.

Ha: $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 0$: artinya bahwa variabel independen yaitu pangsa pasar, rasio kecukupan modal, efisiensi operasional dan rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank.

BAB V

METODE PENELITIAN

5.1 Identifikasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menganalisa pengaruh pangsa pasar yang diukur dari prosentase aset (MS), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), rasio biaya operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO), dan *Liquidity to Deposit Ratio* (LDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada enam kelompok bank umum di Indonesia dengan menggunakan data bulanan antara tahun 2003:1 sampai dengat 2005:12. Variabel penelitian yang dianalisa meliputi variabel dependen (ROA) dan empat variabel independen (MS, CAR, BOPO, dan LDR).

5.1.1 Variabel dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) bank umum di Indonesia. ROA merupakan pendapatan sebelum pajak yang diperoleh bank umum. Pada penelitian ini ROA merupakan proxy untuk variabel profitabilitas bank umum.

5.1.2 Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu:

1. Pangsa pasar masing-masing kelompok bank umum yang diukur dari prosentase aset terhadap total aset bank umum secara keseluruhan (MS). Pangsa pasar menunjukkan seberapa besar kedudukan bank dilihat dari sisi penguasaan aset dibandingkan bank lain.
2. Rasio kecukupan modal (CAR). CAR merupakan salah rasio kinerja bank yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan resiko, seperti pembiayaan yang diberikan
3. Efisiensi Operasional (BOPO). Efisiensi operasional merupakan ukuran yang menunjukkan tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Artinya ukuran ini menunjukkan seberapa efisien penggunaan biaya operasional untuk memperoleh satu satuan pendapatan bank
4. Rasio Likuiditas (LDR). Rasio likuiditas merupakan ukuran yang menunjukkan perbandingan antara jumlah dana yang disalurkan dengan jumlah dana yang dimiliki atau dihimpun oleh bank

5.1.3 Model Regresi

Model regresi Variabel independen dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu: Variabel dependen, profitabilitas bank, yang diukur dengan ROA kemudian diberi notasi Y_{it}, variabel pangsa pasar yang dihitung dari prosentase aset dinotasikan dengan X_{1it}, variabel rasio kecukupan modal

yang diukur dengan CAR dinotasikan dengan X_{2it}, variabel efisiensi operasional yang diukur dengan rasio BOPO dinotasikan dengan X_{3it}, dan variabel rasio likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dinotasikan dengan X_{4it}. Model regresinya dengan demikian dapat dirumuskan dalam persmaan berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

dimana Y_{it} = ROA (Return on Assets)

X_{1it} = MS (Pangsa pasar dihitung dari aset)

X_{2it} = CAR (Capital Adequate Ratio)

X_{3it} = BOPO (rasio biaya operasional per pendapatan operasional)

X_{4it} = LDR (Loan to Deposit ratio)

i = menunjukkan jenis dan kelompok bank.

t = menunjukkan waktu penelitian (bulan)

5.2 Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder berupa data statistik perbankan Indonesia yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia. Data yang ada kemudian diolah sesuai dengan variabel yang diteliti. Data yang digunakan pada penelitian ini meliputi data dari bulan Januari 2003 sampai dengan Desember 2005. Data-data ini selain tersedia dalam bentuk terbitan berkala (*hard copy*), juga dapat diakses melalui situs bank Indonesia pada alamat http://www.bi.go.id.

5.3 Metode Analisa Data

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan regresi data panel. Berikut ini disajikan penjelasan ringkas mengenai model regresi data panel berserta metode pengujian yang digunakan dalam model ini.

5.3.1. Pengertian dan Jenis Regresi Panel Data

Regresi data panel merupakan regresi dengan menggabungkan data *cross-section* dan *time-series*. Regresi ini dipilih karena penggabungan data *cross-section* dan *time-series* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar dan dapat mengatasi masalah penghilangan variabel (*ommited variabel*) (Widarjono, 2005:254). Secara umum terdapat dua model pendekatan yang biasa digunakan pada regresi data panel, yaitu pendekatan dengan model *fixed effect* dan *random effect*.

5.3.1.1 Model *fixed effect*

Pada pendekatan *fixed effect*, teknik estimasi dilakukan dengan memasukkan variabel dummy untuk menangkap adanya perbedaan antar intersep. Terdapat beberapa kemungkinan yang akan muncul berkaitan dengan asusmsi tentang intersep, koefisien slope dan residual yang ada dalam model ini, yaitu:

a. Diasumsikan intersep dan slope adalah tetap sepanjang waktu dan individu, dan perbedaan intersep dijelaskan oleh residual.
b. Diasumsikan slope adalah tetap tetapi intersep berbeda antar individu.
c. Diasumsikan slope tetap tetapi intersep berbeda, baik antar waktu, maupun antar individu.
d. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar individu.
e. Diasumsikan intersep dan slope berbeda antar waktu dan antar individu (Widarjono, 2005:255).

Teknik paling sederhana dalam pendekatan *fixed effect*, disebut dengan *common effect*, yang hanya mengkombinasikan data *time series* dan *cross section* tanpa memperhatikan dimensi individu maupun waktu. Metode OLS adalah model estimasi yang dapat diaplikasikan pada pendekatan ini. Model regresi data panel pada penelitian ini jika dihitung dengan pendekatan *common effect*, dapat ditulis sebagai berikut:

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$$

Model di atas yang mengasumsikan adanya perbedaan intersep antar individu, merupakan model *fixed effect* yang paling banyak digunakan. Model ini diregresi dengan teknik *least squares dummy variables* (LSDV). Sehingga jika menggunakan pendekatan *fixed effect*, maka model regresi data panel dalam penelitian ini dapat ditulis sebagai berikut:

$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + \beta_5 D_{1i} + \beta_6 D_{2i} + \beta_7 D_{3i} + \beta_8 D_{4i} + \beta_9 D_{5i} + e_{it}$

Dimana D_{1i}, D_{2i}, D_{3i}, D_{4i} dan D_{5i}, merupakan variabel dummy yang digunakan untuk melihat perbedaan antara kelompo bank, dengan penjelasan sebagai berikut:

D_{1i} = 1 untuk BUSN Devisa, 0 untuk bank lainnya,

D_{2i} = 1 untuk BUSN Non Devisa, 0 untuk bank lainnya,

D_{3i} = 1 untuk Bank BPD, 0 untuk bank lainnya,

D_{4i} = 1 untuk Bank Campuran, 0 untuk bank lainnya

D_{5i} = 1 untuk Bank Asing, 0 untuk bank lainnya

5.3.1.2 Model *random effect*

Pendekatan *random effect* dipilih untuk mengatasi masalah ketidakpastian model yang ada pada pendekatan *fixed effect*. Pada model ini, residual diasumsikan saling berhubungan antar waktu maupun antar individu. Pada model regresi penelitian ini pendekatan *random effect* dapat ditulis sebagai berikut:

$Y_{it} = \beta_{0i} + \beta_1 X_{1it} + \beta_2 X_{2it} + \beta_3 X_{3it} + \beta_4 X_{4it} + e_{it}$

Dimana β_{0i} tidak lagi tetap (nonstokastik), tetapi bersifat random, sehingga dapat diekspresikan sebagai berikut:

$\beta_{0i} = \beta_0 + \mu_i$ i=1,...,n.

β_0 merupakan parameter yang tidak diketahui dan menunjukkan rata-rata intersep populasi.

μ_i merupakan residual yang bersifat random dan menjelaskan adanya perbedaan perilaku kelompok bank. Metode GLS merupakan model yang biasa digunakan untuk melakukan estimasi pada model dengan pendekatan *random effect* ini.

Ketiga regresi data panel diatas dapat digunakan untuk menguji hipotesis setelah melalui beberapa uji. Beberapa uji harus dilakukan untuk menjamin signifikansi pengujian hipotesis. Adapun rangkaian uji yang digunakan meliputi uji spesifikasi model, uji kesalahan spesifikasi, dan uji parameter (Panel Data Course, Spring 2004).

5.3.2 Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi model dalam regresi data panel dilakukan untuk mengetahui model mana yang paling sesuai digunakan untuk mengestimasi data. Terdapat tiga uji yang bisa dilakukan untuk menentukan model estimasi yang paling tepat, yaitu uji F untuk signifikansi *fixed effect*, uji *LM* untuk signifikansi *random effect* dan uji Hausman untuk signifikansi *fixed effect* dan *random effect*.

5.3.2.1 Uji signifikansi *fixed effect*

Uji signifikansi *fixed effect* digunakan untuk memutuskan apakah model dengan asumsi slope dan intersep tetap antar individu dan antar waktu (*common effect*), ataukah diperlukan penambahan variabel dummy untuk mengetahui perbedaan intersep (*fixed effect*). Uji F digunakan untuk mengetahui manakah yang lebih baik dignakan antara model dengan pendekatan *common effect* ataukah *fixed effect*. Rumus yang digunakan untuk mencari F hitung adalah sebagai berikut:

$$F = \frac{(RSS_1 - RSS_2)/m}{(RSS_2)/(n-k)}$$

dimana RSS_1 dan RSS_2 masing-masing adalah *residual sum of squares* dari model *common effect* tanpa variabel dummy dan model *fixed effect* dengan variabel dummy.

Hipotesis nul yang digunakan adalah bahwa intersep memiliki nilai sama. Nilai *F* hitung yang diperoleh selanjutnya diuji berdasarkan nilai *F* tabel dengan *df* sebesar *m* untuk numerator dan *n-k* untuk denumerator. Jika uji F signifikan, dalam arti nilai F hitung lebih besar dari nilai F tabel, maka asumsi koefisien intersep dan slope yang sama tidak berlaku sehingga model dengan pendekatan *fixed effect* lebih tepat digunakan (Widarjono, 2005:262-263).

5.3.2.2 Uji signifikansi *random effect*

Uji signifikansi *random effect* dilakukan untuk menentukan apakah model dengan pendekatan *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model dengan OLS pada pendekatan *common effect*. Metode yang biasa digunakan adalah metode Bruesch Pagan yang diformulasikan dalam rumus berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)}\left[\frac{\sum_{i=1}^{n}\left[\sum_{t=1}^{t} eit\right]}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{t=1}^{t} eit^{2}} - 1\right]^{2}$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)}\left[\frac{\sum_{i=1}^{n}(T-\bar{e}_t)^{2}}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{t=1}^{t} eit^{2}} - 1\right]^{2}$$

dimana *n* adalah jumlah individu; T adalah jumlah periode waktu; dan e adalah residual yang diperoleh dengan metode OLS model *common effect* tanpa variabel dummy.

Hipotesis nul yang digunakan adalah varians data *cross section* bernilai nol. Nilai *LM* hitung yang diperoleh selanjutnya diuji berdasarkan nilai χ^2 tabel dengan *df* sebesar jumlah variabel independen. Jika uji *LM* signifikan, dalam arti nilai χ^2 hitung lebih besar dari nilai χ^2 tabel, maka hipotesis nol ditolak sehingga model dengan

pendekatan *random effect* lebih tepat digunakan (Widarjono, 2005:264-265, lihat juga Greene, 2000:572-573).

5.3.2.3 Uji signifikansi *fixed effect* dan *random effect*

Uji signifikansi *fixed effect* dan *random effect* dilakukan dengan asumsi bahwa kedua model pendekatan tersebut adalah lebih baik dibandingkan dengan model OLS. Uji Hausman merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui pilihan model yang lebih baik di antara model LSDV pada pendekatan *fixed effect* dan GLS pada pendekatan *random effect*. Uji ini dilakukan dengan mengestimasi nilai *m* dengan rumus berikut:

$$m = \hat{q} Var(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

Dimana $\hat{q} = [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$ dan $Var(\hat{q}) = Var(\hat{\beta}) - Var(\hat{\beta}_{GLS})$.

Nilai Statistik dari uji Hausman mengikuti distribusi statitik χ^2 dengan df sebanyak k, yaitu jumlah variabel independen. Jika nilai hitung uji Hausman lebih besar dari nilai tabel χ^2, maka model LSDV dengan pendekatan *fixed effect* lebih tepat digunakan. Sedangkan jika nilai hitung uji Hausman lebih kecil dari nilai tabel χ^2, maka model GLS dengan pendekatan *random effect* lebih tepat digunakan (Widarjono, 2005:265-266, lihat juga Greene, 2000:576-577).

5.3.3 Uji Kesalahan Spesifikasi Model

Uji kesalahan spesifikasi model merupakan pengujian yang dilakukan untuk menentukan ada tidaknya asumsi statistik yang tidak dipenuhi dalam model yang digunakan. Uji ini dalam regresi data panel meliputi uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

5.3.3.1 Uji Heteroskedastitas

Salah satu asumsi penting OLS adalah varian dari dari residual adalah konstan. Namun dalam kenyataannya seringkali varian residual adalah tidak konstan atau disebut dengan heteroskedastisitas. Heteroskedastisitas biasanya terdapat pada data *cross section*. Sementara itu data *time series* jarang mengandung unsur homoskedastisitas, dikarenakan ketika menganalisis perilaku data yang sama dari waktu ke waktu fluktuasinya akan relatif lebih stabil (Widarjono, 2005:146).

Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas, maka penulis akan menggunakan uji White. Dimana keputusan ada tidaknya heteroskedastisitas berdasarkan besar kecilnya χ^2. Jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 kritis dengan derajat kepercayaan tertentu maka dapat disimpulkan terdapat heteroskedastisitas. Sebaliknya jika χ^2 hitung lebih

kecil dari χ^2 signifikan secara statistik maka model tidak mengandung unsur heteroskedastisitas.

5.3.3.2 Uji Autokorelasi

Secara harfiah autokorelasi berarti adanya korelasi antara anggota observasi satu dengan observasi lain yang berlainan waktu. Dalam kaitannya dengan asumsi metode OLS, autokorelasi merupakan korelasi antara satu residual dengan residual yang lainnya. Sedangkan salah satu asumsi penting metode OLS berkaitan dengan residual adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain (Widarjono, 2005:177).

Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan uji autokorelasi yang dikembangkan oleh Bruesch dan Godfrey yang lebih umum dan dikenal dangan uji *Lagrange Multiplier* (LMtest). Dengan uji tersebut didapatlah nilai chi-squares (χ^2). Jika χ^2 hitung lebih besar dari χ^2 tabel maka model mengandung unsur autokorelasi. Begitu juga sebaliknya jika χ^2 hitung lebih kecil dari χ^2 tabel maka model tidak mengandung unsur autokorelasi.

5.3.4 Uji Parameter Model

Uji parameter model merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari masing-masing parameter pengujian baik secara individual maupun secara simultan. Uji ini meliputi uji t, uji F, dan uji R2.

5.3.4.1 Uji *t*

Uji *t* merupakan pengujian terhadap variabel independen secara parsial (individu) dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini digunakan uji hipotesis satu sisi, dengan bentuk pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta i \leq 0$: artinya bahwa variabel independen secara signifikan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Ha: $\beta_i > 0$: artinya bahwa variabel independen yaitu rasio likuiditas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel dependen yaitu profitabilitas bank.

Keputusan yang dibuat dengan α (probabilitas menolak hipotesis yang benar) 5 % adalah :

a. jika nilai *t* hitung > nilai *t* kritis, maka Ho ditolak atau menerima Ha. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

b. jika nilai *t* hitung ≤ nilai *t* kritis maka Ho diterima atau menolak Ha. Dalam kasus ini artinya bahwa variabel independen tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

5.3.4.2 Uji *F*

Uji F merupakan pengujian untuk melihat pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Adapun bentuk pengujian hipotesisnya adalah sebagai berikut:

Ho : $\beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = 0$: artinya secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_a : $\beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq 0$: artinya secara bersama-sama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen

Keputusan yang dibuat dengan α (probabilitas menolak hipotesis yang benar) 5% adalah :

a. jika nilai F hitung > nilai F kritis maka Ho ditolak atau menerima Ha. Artinya bahwa secara bersama-bersama variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. jika nilai F hitung < nilai F kritis maka Ho diterima atau menolak Ha. Dalam kasus ini artinya bahwa secara bersama-sama variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

5.3.4.3 Koefisien Determinasi (R^2)

R^2 atau koefisien determinasi digunakan untuk menghitung seberapa besar presentase total variabel terikat yang dijelaskan oleh variabel-variabel bebas. Atau dengan kata lain koefisien regresi menerangkan bagaimana garis regresi yang dibentuk sesuai dengan datanya (Widarjono, 2005:38). R^2 menjelaskan sejauh mana variabel independen menerangkan variabel dependennya. R^2 terletak antara 0 dan 1. jika R^2 sama dengan satu berarti garis regresi yang dicocokkan menjelaskan seratus persen variasi dalam model terikat. Sebaliknya jika nilai R^2 sama dengan satu, maka dapat disimpulkan model yang digunakan tidak menjelaskan sedikitpun variabel dalam model terikat. Nilai koefisien yang mendekati satu mengindikasikan bahwa model yang digunakan semakin baik, sebaliknya jika mendekati nol berarti model yang digunakan semakin tidak baik.

BAB VI

HASIL DAN PEMBAHASAN

6.1 Hasil Pengujian

Data yang telah dikumpulkan selanjutnya diuji dengan beberapa uji yang dijelaskan sebelumnya. Adapun hasil yang diperoleh untuk masing-masing pengujian, disajikan dalam pembahasan berikut:

6.1.1 Hasil Uji Spesifikasi Model

Uji spesifikasi dilakukan untuk menentukan model regresi panel mana yang paling tepat digunakan untuk melakukan estimasi. Adapun hasilnya dapat ditampilkan sebagai berikut:

6.1.1.1 Hasil uji signifikansi model *fixed effect*

Hasil uji signifikansi model fixed effect dilakukan dengan menggunakan uji F sebagai berikut:

$$F = \frac{(279.4584 - 33.42689)/5}{(33.42689)/(36-4)} = 47.10584$$

Nilai *F* tabel dengan *df* (5,32) pada α=5 % adalah 2.53. Dengan demikian karena F hitung = 47.10584 > F tabel = 2.53, hipotesis nul bahwa koefisien intersep dan slope adalah sama tidak berlaku. Sehingga model *fixed effect* lebih tepat digunakan dibandingkan model *commont effect*.

6.1.1.2 Hasil uji signifikansi model *random effect*

Hasil uji signifikansi model *random effect* dilakukan dengan menggunakan uji LM sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)}\left[\frac{\sum_{i=1}^{n}(T-\bar{e}_i)^2}{\sum_{i=1}^{n}\sum_{t=1}^{t}eit^2} - 1\right]^2$$

$$LM = \frac{6(36)}{2(36-1)}\left[\frac{7777.176}{79.45268} - 1\right]^2 = 28964.31$$

Nilai χ^2 untuk *df* 4 dan α = 5 % adalah 9.43773. Dengan demikian karena nilai LM hitung = 2896.31 > χ^2 tabel = 9.43773, maka hipotesis null ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa model *random effect* lebih baik dibandingkan dengan model *common effect*.

6.1.1.3 Hasil uji signifikansi model *fixed effect* dan *random effect*

Hasil uji signifikansi model *fixed effect* dan *random effect* dilakukan dengan menggunakan uji Hausman. Hasil pengujian menunjukkan nilai

statistik *m* Hausman sebesar 4.064373. Nilai χ^2 tabel untuk *df*=4 adalah 9.43773. Dengan demikian nilai *m* Hausman = 4.064373 < nilai χ^2 tabel = 9.43773 yang berarti bahwa model yang lebih tepat digunakan adalah model *random effect*.

6.1.2 Hasil Uji Kesalahan Spesifikasi Model

Pengujian Asumsi klasik dalam metode OLS dilakukan untuk menjamin terpenuhinya beberapa asumsi yang harus ada agar estimator yang digunakan bersifat linier, tidak bias, dan dengan varian yang minimum (BLUE). Asumsi-asumsi yang tersebut antara lain adalah (1) adanya hubungan antara variabel independen dalam regresi berganda (multikolinieritas); (2) adanya varian residual yang tidak konstan (heteroskedastisitas); dan (3) adanya hubungan residual antara satu observasi dengan observasi lainnya (Widarjono, 2005:129)

Mengingat model yang digunakan pada penelitian ini adalah GLS berdasarkan random effect yang dipilih, maka dengan sendirinya pengujian asumsi klasik tidak dilakukan. Karena sebagaimana diulas Park (2005), selama uji GLS dilakukan maka estimator dapat dijamin bersifat linier, tidak bias, dan dengan varian yang minimum.

6.1.3 Hasil Uji Parameter

Hasil uji parameter yang diperoleh untuk penelitian ini dibahas sebagai berikut:

6.1.3.1 Hasil uji *t*

Hasil uji *t* untuk signifikansi parameter secara parsial untuk model *random effect* pada penelitian ini disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 6.1
Hasil Uji *t* untuk Variabel Independen dan Konstanta

Variable	*Coefficient*	*Std. Error*	*t-Statistic*	*Prob.*
C	11.76911	0.809896	14.53163	0.0000
X1?	-0.020330	0.015097	-1.346616	0.1795
X2?	0.002247	0.012555	0.178999	0.8581
X3?	-0.094987	0.005261	-18.05414	0.0000
X4?	-0.009533	0.005006	-1.904429	0.0582
Konstanta Masing-masing Kelompok Bank				
Bank	μ_i		$C + \mu_i$	
Persero	0.829444		12.59855	
Devisa	-0.175560		11.59355	
Non Devisa	-0.547699		11.22141	
BPD	-0.391771		11.37734	
Campuran	-0.500791		11.26832	
Asing	0.786377		12.55549	

Hasil uji diatas menunjukkan bahwa terdapat dua variabel independen, yaitu variabel X1 dan X2 yang secara statistik tidak signifikan. Sedangkan dua variabel independen lainnya, yaitu X3 dan X4 menunjukkan signifikansi pada level 5 %. Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa konstanta terbukti signifikan pada level 5 % (Prob.=0.0000), sehingga terdapat perbedaan intersep antara kelompok bank dalam penelitian ini. Intersep untuk bank

Persero adalah 12.59855, untuk bank devisa adalah 11.59355, untuk bank non devisa adalah 11.22141, untuk bank BPD adalah 11.37734, untuk bank Campuran adalah 11.26832, dan untuk bank asing asing 12.55549. Sehingga jika ditulis satu persatu maka persamaan regresi untuk masing-masing kelompok bank dapat ditulis sebagai berikut:

$Y_{Persero} = 12.59855 + -0.020330\ X_{1Persero} + 0.002247\ X_{2Persero} - 0.094987\ X_{3Persero} - 0.009533\ X_{4Persero} + e_{it}$

$Y_{Devisa} = 11.59355 + -0.020330\ X_{1Devisa} + 0.002247\ X_{2Devisa} - 0.094987\ X_{3Devisa} - 0.009533\ X_{4Devisa} + e_{it}$

$Y_{Non\ Devisa} = 11.22141 + -0.020330\ X_{1Non\ Devisa} + 0.002247\ X_{2Non\ Devisa} - 0.094987\ X_{3Non\ Devisa} - 0.009533\ X_{4Non\ Devisa} + e_{it}$

$Y_{BPD} = 11.37734 + -0.020330\ X_{1BPD} + 0.002247\ X_{2BPD} - 0.094987\ X_{3BPD} - 0.009533\ X_{4BPD} + e_{it}$

$Y_{Campuran} = 11.26832 + -0.020330\ X_{1\ Campuran} + 0.002247\ X_{2\ Campuran} - 0.094987\ X_{3Campuran} - 0.009533\ X_{4\ Campuran} + e_{it}$

$Y_{Asing} = 12.55549 + -0.020330\ X_{1\ Asing} + 0.002247\ X_{2\ Asing} - 0.094987\ X_{3Asing} - 0.009533\ X_{4\ Asing} + e_{it}$

6.1.3.2 Hasil uji *F*

Hasil uji *F* untuk model *random effect* menghasilkan nilai statisik sebesar 85.23947 dengan probabilitas sebesar 0.0000. Ini berarti secara

simultan keempat variabel indepen yang digunakan pada model *random effect* memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

6.1.3.3 koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi untuk model *random effect* yang dilakukan menghasilkan nilai R^2 sebesar 0.617724 dan *Adjusted* R^2 sebesar 0.610478. Ini berarti model yang digunakan mampu menjelaskan hingga 61 % perilaku variabel dependen. Sedangkan sekitar 39 % perilaku variabel dependen dijelaskan oleh variabel lain diluar model yang digunakan pada penelitian ini.

6.2 Pembahasan

Hasil uji yang telah ditampilkan menunjukkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memperlihatkan pengaruh yang signifikan dari komponen pangsa pasar bank yang dikur dengan prosentase aset dan rasio kecukupan modal terhadap profitabilitas bank. Hal ini mengindikasikan bahwa dalam karakteristik industri perbankan di Indonesia, usaha peningkatan profitabilitas tidak bisa mengandalkan kedua variabel penelitian tersebut. Hasil ini sekaligus mendekati hasil penelitian Gischer dan Stiele (2004) yang menunjukkan tidak adanya bukti empiris mengenai signifikansi pengaruh besarya ukuran bank terhadap kinerja bank (*performance*).

Jika dibandingkan dengan hasil penelitian Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998), maka kondisi perbankan nasional Indonesia ini dapat dijelaskan secara

empirik. Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998) menemukan bahwa semakin besar rasio aset bank terhadap GDP yang diiringi konsentrasi pasar yang makin rendah juga berpengaruh terhadap penurunan margin dan profit bank. Dalam konteks perbankan Indonesia, rasio aset bank terhadap GDP secara umum memang mengalami peningkatan. Data yang disajikan pada tabel 6.2 dengan jelas mempertegas replikasi hasil penelitian Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998) pada aspek aset perbankan Indonesia.

Tabel 6.2
Rasio Aset Bank Umum dan Produk Domestik Bruto Indonesia

Tahun	Aset Bank Umum (Rp Miliar)	Pendapatan Domestik Bruto (Rp Miliar)	Rasio Aset-PDB (%)
2001	1099699	1442984.6	76.21
2002	1112204	1506124.4	73.85
2003	1213518	1577171.3	76.94
2004	1272081	1656825.7	76.78
2005	1469827	1749546.9	84.01

Sumber: Bank Indonesia (2006a), data Rasio Aset-PDB diolah

Rasio Aset-PDB selama tahun 2001-2005 memang menunjukkan angka yang fluktuatif, tetapi cenderung meningkat. Jika pada tahun 2001 rasio Aset-PDB hanya mencapai 76.21 %, maka angkanya telah meningkat menjadi hingga 84.01 % pada tahun 2005. Hal ini secara jelas menunjukkan hasil dari penelitian ini bahwa variabel pangsa pasar dan rasio kecukupan modal yang tidak signifikan diikuti oleh peningkatan rasio total Aset bank terhadap PDB Indonesia.

Sedangkan konsentrasi pasar dalam masa penelitian juga mengalami penurunan. Hal ini terlihat dari menurunnya pangsa aset 10 bank tersesar terhadap

total aset bank umum. Tabel 6.3 menunjukkan bahwa pangsa yang sebelumnya mencapai hingga 71,23 % pada tahun 2001 pada tahun 2005 turun hingga menjadi 63,85 %. Ini berarti kecenderungan konsentrasi ikut mempengaruhi tidak signifikannya variabel pangsa pasar dan rasio kecukupan modal dalam mempengaruhi profitabilitas bank.

Tabel 6.3
Total Aset 10 Bank Terbesar dan Pangsa terhadap Total Aset Bank Bank Umum, 2001-2005

Tahun	Total Aset 10 Bank Terbesar (Rp Miliar)	Pangsa terhadap Total Aset Bank Umum (%)
2001	783290	71,23
2002	789154	70,95
2003	850570	70,09
2004	845879	66,50
2005	938543	63,85

Sumber: Bank Indonesia (2006b)

Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh rasio kecukupan modal dan pangsa pasar dari sisi aset terhadap profitabilitas dalam industri perbankan di Indonesia mengikuti temuan empiris di 80 negara yang sebelumnya telah diteliti Demirgüç-Kunt dan Huizinga (1998). Implikasinya dengan demikian adalah bahwa kedua variabel tesebut, yaitu pangsa pasar dari sisi aset dan rasio kecukupan modal tidak bisa dijadikan pilihan kebijakan strategis dalam kerangka peningkatan profitabilitas bank di Indonesia. Hasil ini sekaligus menunjukkan bahwa kebijakan Bank Indonesia yang terkesan terlalu memaksakan kecukupan modal bagi industri perbankan perlu mendapat apresiasi lebih lanjut, mengingat temuan penelitian ini justru menujukkan kontradiksi pilihan kebijakan Bank Indonesia tersebut dengan realitas di lapangan.

Hasil penelitian untuk variabel efisiensi operasional secara umum mengikuti hasil yang diperoleh Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2005) pada industri perbankan di Yunani. Athanasoglou, Brissimis, dan Delis (2005) memasukkan variabel efisiensi operasional dalam faktor *bank-specific* dan hasilnya menunjukkan pengaruh yang signifikan dari variabel ini terhadap profitabilitas bank. Hasil ini secara umum memang sesuai dengan kerangka teoritik yang terlebih dahulu telah dibahas. Efisiensi operasional pada dasarnya meupakan ukuran kemampuan bank dalam mengelola dana yang dimiliki untuk memperoleh pendapatan. Sehingga semakin mampu bank meningkatkan efisiensinya, maka semakin kecil rasio biaya dan pendapatan operasionalnya.

Adapun untuk variabel LDR pada penelitian ini juga mengindikasikan adanya pengaruh yang signifikan, meskipun arah tandanya tidak sesuai dengan kerangka teoritik yang digunakan, yaitu menunjukkan arah yang negatif. Hasil ini sekaligus mengkonfirmasi hasil penelitian yang sebelumnya dilakukan Molyneux dan Seth (1996) dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas bank asing dan penyaluran kredit komersial perbankan di Amerika Serikat antara tahun 1987 sampai dengan 1991. Variabel pertumbuhan kredit industri dan komersial (*commercial and industrial loan growth*) dalam penelitian Molyneux dan Seth (1996), terbukti secara signifikan berpengaruh terhadap profitabilitas bank di Amerika Serikat.

Selain itu tingginya NPL (*non performing loan*) pada perbankan nasional merupakan justifikasi mengapa LDR bernilai negatif. Tingginya NPL merupakan indikasi dari adanya *mismanagement* pada dana yang telah disalurkan oleh bank ke sektor usaha. Sehingga pada saat NPL meningkat, keuntungan bank secara otomatis akan terkoreksi sebagai akibat dari gagalnya bank memperoleh imbal balik dari pengucuran dana yang telah dilakukan. Apalagi jika dilihat bahwa fakta tingginya NPL justru terjadi pada bank pemerintah dengan tingkat penguasaan aset yang besar yaitu Bank Mandiri dan BNI. NPL yang tinggi pada dua bank ini selain mempengaruhi secara langsung kinerja pofitabilitas bank umum, juga berdampak pada kepercayaan terhadap industri perbankan di tanah air. Akibatnya bukan hanya profitabilitas yang terkena dampaknya, tetapi juga berbagai aspek perbankan lainnya yang pada gilirannya berdampak pada bank secara umum.

Tidak signifikannya variabel pangsa pasar dan rasio kecukupan modal yang diikuti oleh signifikansi pada dua variabel lainnya, yaitu efisiensi operasional (BOPO) dan rasio likuiditas (LDR) membawa konsekuensi bagi strategi peningkatan profitabilitas bagi industri perbankan di Indonesia. *Pertama* penguasaan aset dan kecukupan tidak secara otomatis menjadi faktor penentu bagi peningkatan profitabilitas bank, sehingga pilihan kebijakan yang harus dilakukan tidak boleh lagi hanya berkisar pada usaha memperbesar kapitalisasi perbankan, tetapi juga harus ditujukan pada efisiensi dan ekspansi penyaluran dana sebagai pelaksanaan fungsi intermediasi perbankan.

Kedua, signifikansi pada variabel efisiensi operasional menuntut pentingnya usaha peningkatan kemampuan bank dalam mengelola dana yang ada dalam upaya mencapai pendapatan bank demi terpenuhinya keuntungan yang memadai bagi industri bank. Hal ini juga akan terkait dengan tingkat persaingan yang meniscayakan pentingnya kemampuan manajerial yang memadai dalam menghadapi persaingan dalam industri perbankan.

Ketiga, signifikannya variabel rasio likuiditas yang diukur dengan rasio LDR menuntut pentingnya peningkatan peran intermediasi bank yang antara lain dilakukan lewat penyaluran kredit di sektor riil. Hal ini penting mengingat kenyataan di lapangan yang menunjukkan kecenderungan bank untuk lebih memilih menyimpan dananya pada investasi dengan imbal balik yang pasti untuk menghindari resiko. Instrumen-instrumen keuangan seperti SBI, FasBI dan lain sebagainya, saat ini justru lebih banyak menarik minat manajemen bank untuk memperoleh keuntungan yang relatif aman. Padahal di sisi lain fungsi intermediasi yang meniscayakan perlunya penyaluran dana secara lebih adil kepada sektor riil belum sepenuhnya berjalan.

BAB VII

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI KEBIJAKAN

7.1 Kesimpulan

1. Pangsa pasar bank yang diukur dari pangsa aset (MS) terbukti berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.
2. Rasio kecukupan modal (CAR) terbukti berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank.
3. Efisiensi operasional (BOPO) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank. Hal ini berarti bahwa bank dapat meningkatkan tingkat profitabilitasnya dengan cara menurunkan rasio biaya dan pendapatan operasionalnya.
4. Rasio likuiditas (LDR) terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja profitabilitas pada masing-masing kelompok bank. Hal ini berarti bahwa bank dapat meningkatkan profitabilitasnya dengan cara meningkatkan tingkat kredit yang dikeluarkan.

7.2 Implikasi Kebijakan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka implikasi kebijakan yang dapat diturunkan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Bagi industri perbankan di Indonesia, pangsa pasar (MS) dan rasio kecukupan modal (CAR) tidak dapat dijadikan patokan utama dalam usaha meningkatkan profitabilitas bank. Profitabilitas bank berdasarkan penelitian ini justru lebih dipengaruhi oleh penurunan rasio BOPO dan peningkatan LDR. Dengan demikian, strategi pengembangan yang strategis dilakukan untuk meningkatkan profitabilitas bank adalah dengan memaksimalkan usaha pada penurunan rasio BOPO dan peningkatan LDR.
2. Bagi otoritas moneter Indonesia, yaitu Bank Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan industri perbankan di Indonesia harusnya diarahkan tidak hanya pada peningkatan dan pembesaran aset semata. Karena sebagaimana yang dihasilkan penelitian ini, efisiensi operasional dan rasio likuiditas terbukti memiliki dampak yang lebih baik bagi profitabilitas bank dibandingkan pangsa pasar dan rasio kecukupan modal.

DAFTAR PUSTAKA

Athanasoglou, P.P., S.N. Brissimis, dan M.D. Delis (2005), "Bank-Specific, Industry-Specific And Macroeconomic Determinants Of Bank Profitability" *Bank Of Greece Working Paper No. 25 June 2005*. Didownload dari halaman situs www.bankofgreece.gr/publications/pdf/ Paper200525.pdf.

Bank Indonesia (2002), *Booklet Perbankan Indonesia 2002*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

_____ (2004b) *Laporan Perekonomian Indonesia 2003*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

_____ (2004b) *Statistik Perbankan Indonesia Januari 2004*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

_____ (2005a) *Laporan Perekonomian Indonesia 2004*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

_____ (2005b) *Siaran Pers* No.7/ 69 /PSHM/Humas, 30 Juni 2006. Biro Humas BI. Jakarta.

_____ (2005c) *Statistik Perbankan Indonesia Januari 2005*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

_____ (2006a) *Laporan Perekonomian Indonesia 2005*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

_____ (2006b) *Statistik Perbankan Indonesia Januari 2006*. Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan BI. Jakarta.

Demirguc-Kunt, A., H. Huizinga (1998), "Determinants of Commercial Bank Interest Margins and Profitability: Some International Evidence" *World Bank Economic Review 13*, 379-408. Didownload dari halaman situs worldbank.org/research/interest/prr_stuff/working_papers/wp1900.pdf

Dendawijaya, L (2001), *Manajemen Perbankan*. Ghalia Indonesia. Jakarta.

Gischer, H dan M. Stiele (2004), "Testing for Banking Competition in Germany: Evidence from Saving Banks" paper dipresentasikan pada *36th Annual Conference of the Money, Macro and Finance Research Group* di London 2004.

Greene, W.H. (2000), *Econometric Analysis*, 4th ed., Prentice Hall, New Jersey.

Kuncoro, M. dan Suhardjono (2002), *Manajemen Perbankan Teori dan Aplikasi*. BPEE. Yogyakarta.

Molyneux, P. dan R. Seth (1996), "Foreign Bank, Profits and Commercial Credit Extention in the United States", *Federal Reserve Bank of New York Working Paper No. 9628*, Agustus 1996. Didownload dari situs http://www.newyorkfed.org/research/staff_reports/research_papers/9628.html

Muhamad, ed., 2002, *Bank Syariah: Analisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang Dan Ancaman*, Ekonisia, Yogyakarta

Panel Data Course, (Spring 2004) didownload dari www.nek.lu.se/nekded/Teaching *Panel lecture notes.pdf*

Widarjono, Agus. (2005), *Ekonometrika: Teori dan Aplikasi, Untuk Ekonomi dan Bisnis*, Edisi Pertama. Yogyakarta: Ekonisia.

LAMPIRAN

A. Lampiran Penghitungan Rasio Keuangan Bank Persero

No	Bulan	Y	X1	X2	X3	X4
1	**Jan-03**	2.2	44.08	23.84	97.28	34.47
2	**Feb-03**	2.24	43.88	25.57	96.39	34.62
3	**Mar-03**	2.01	44.05	23.93	98.92	35.57
4	**Apr-03**	1.77	44.41	22.87	98.71	35.48
5	**Mei-03**	2.06	44.27	22.02	97.93	35.93
6	**Jun-03**	2.05	44.35	21.63	96.39	36.61
7	**Jul-03**	2.16	43.69	21.16	95.69	37.35
8	**Agust-03**	2.08	43.44	21.65	93.71	37.91
9	**Sep-03**	2.06	43.38	18.82	93.98	39.23
10	**Okt-03**	2.25	42.62	15.79	91.81	40.89
11	**Nop-03**	2.07	42.07	19.46	94.21	42.26
12	**Des-03**	2.67	41.47	18.21	92.07	41.59
13	**Jan-04**	2.71	41.24	24.47	96.92	40.4
14	**Feb-04**	2.49	41.14	24.24	100.41	40.97
15	**Mar-04**	2.73	41.14	24.68	99.35	42.16
16	**Apr-04**	2.87	41.18	22.85	99.45	42.98
17	**Mei-04**	2.22	40.34	21.92	101.42	44.35
18	**Jun-04**	2.38	40.00	21.9	102.86	45.66
19	**Jul-04**	2.39	39.69	21.8	85.84	46.33
20	**Agust-04**	2.5	39.31	22.22	102.2	47.61
21	**Sep-04**	2.82	39.20	22.09	95.96	47.73
22	**Okt-04**	2.62	39.23	21.96	101.67	48.66
23	**Nop-04**	2.73	39.16	21.02	91.37	49.2
24	**Des-04**	3.46	39.01	20.71	75.73	49.9
25	**Jan-05**	3.31	38.91	23.76	72.97	49.27
26	**Feb-05**	3.33	38.61	23.39	85.79	50.62
27	**Mar-05**	3.43	38.34	22.99	86.1	51.28
28	**Apr-05**	3.71	37.89	23.21	86.24	51.61
29	**Mei-05**	3.27	37.38	20.58	87.3	53.78
30	**Jun-05**	0.5	38.48	19.83	104.58	52.71
31	**Jul-05**	0.69	38.17	20.09	123.9	52.94
32	**Agust-05**	0.74	37.53	19.89	100.84	53.53
33	**Sep-05**	0.42	37.27	19.78	102.01	53.12
34	**Okt-05**	0.57	37.51	19.92	104.46	53.17

35	**Nop-05**	1.02	37.31	20.19	104.34	52.9
36	**Des-05**	2.54	38.25	19.43	95.17	51.04

Y= ROA, X1= MS, X2= CAR, X3= BOPO, X4= LDR

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, terbitan Bank Indonesia, berbagai edisi, data diolah.

B. Lampiran Penghitungan Rasio Keuangan Bank BUSN Devisa

No	Bulan	Y	X1	X2	X3	X4
1	**Jan-03**	1.26	38.37	23.59	95.5	34.56
2	**Feb-03**	1.21	38.30	26.62	95.63	35.34
3	**Mar-03**	1.75	38.19	23.4	92.46	37.14
4	**Apr-03**	1.74	37.91	25.21	91.66	37.91
5	**Mei-03**	2.03	38.06	24.91	89.19	38.73
6	**Jun-03**	1.77	38.02	24.98	91.39	38.55
7	**Jul-03**	1.85	38.32	25	91.09	38.5
8	**Agust-03**	2.08	38.34	24.7	89.07	38.92
9	**Sep-03**	1.74	38.44	21.7	90.89	39.9
10	**Okt-03**	1.56	38.76	21.75	92.03	40.11
11	**Nop-03**	1.71	39.97	21.24	90.81	40.14
12	**Des-03**	2.16	40.57	20.2	86.62	40.41
13	**Jan-04**	1.94	40.43	22.94	88.05	39.02
14	**Feb-04**	2.2	40.13	22.78	85.72	39.93
15	**Mar-04**	2.08	40.44	22.6	86.37	40.26
16	**Apr-04**	2.33	40.31	22.25	84.71	41.66
17	**Mei-04**	2.37	40.38	21.88	84.25	42.54
18	**Jun-04**	2.46	40.83	20.88	83.3	43.08
19	**Jul-04**	2.54	41.06	20.03	81.86	43.08
20	**Agust-04**	2.63	41.09	19.66	80.63	44.07
21	**Sep-04**	2.71	41.22	19.54	80.15	44.68
22	**Okt-04**	2.71	41.25	19.17	80.19	45.74
23	**Nop-04**	2.81	41.48	18.34	79.51	45.96
24	**Des-04**	3.09	41.90	18.08	78.25	46.23
25	**Jan-05**	3.16	41.56	21.08	77.39	46.17
26	**Feb-05**	3.14	41.35	20.7	78.36	47.48
27	**Mar-05**	3.21	41.18	20.25	77.55	48.9
28	**Apr-05**	3.16	41.20	19.6	77.83	49.67
29	**Mei-05**	3.12	41.45	18.83	78.21	50.76
30	**Jun-05**	3.13	41.10	18.46	78.69	51.39
31	**Jul-05**	3.17	40.33	18.41	78.8	51.8

32	**Agust-05**	3.09	40.20	17.66	79.91	52.97
33	**Sep-05**	2.97	40.48	17.97	80.72	54.08
34	**Okt-05**	2.88	40.96	17.8	81.05	54.93
35	**Nop-05**	2.78	41.08	17.79	81.61	53.75
36	**Des-05**	2.17	41.03	16.92	88.31	73.27

Y= ROA, X1= MS, X2= CAR, X3= BOPO, X4= LDR

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, terbitan Bank Indonesia, berbagai edisi, data diolah.

C. Lampiran Penghitungan Rasio Keuangan Bank BUSN Non Devisa

No	Bulan	Y	X1	X2	X3	X4
1	**Jan-03**	2.37	2.10	18.31	89.15	58.13
2	**Feb-03**	2.4	2.08	18.12	88.95	57.69
3	**Mar-03**	2.44	2.18	17.96	88.7	57.08
4	**Apr-03**	2.46	2.21	17.51	88.32	57.83
5	**Mei-03**	2.52	2.24	17.65	87.79	57.51
6	**Jun-03**	2.36	2.26	16.69	87.85	57.02
7	**Jul-03**	2.38	2.25	16.36	87.78	57.62
8	**Agust-03**	2.46	2.25	16.86	87.09	57.92
9	**Sep-03**	2.53	2.21	16.14	87	60.45
10	**Okt-03**	0.95	2.22	13.84	95.37	62.13
11	**Nop-03**	1.04	2.23	14.68	94.79	64.74
12	**Des-03**	0.95	2.25	14.99	95.33	62.74
13	**Jan-04**	1.1	2.19	18.25	94.5	65.58
14	**Feb-04**	2.82	2.05	18.94	84.28	65.79
15	**Mar-04**	2.86	2.06	17.72	84.56	67.62
16	**Apr-04**	2.94	2.03	17.56	83.84	68.27
17	**Mei-04**	2.96	1.99	18.08	83.09	68.12
18	**Jun-04**	3.06	2.00	19.59	82.27	66.49
19	**Jul-04**	3.1	2.08	18.23	81.4	65.51
20	**Agust-04**	2.92	2.08	17.99	82.63	66.57
21	**Sep-04**	2.51	2.10	17.94	85.08	66.96
22	**Okt-04**	2.73	2.10	17.53	83.38	67.29
23	**Nop-04**	2.76	1.97	16.48	83.43	70.66
24	**Des-04**	2.79	1.99	16.3	83.94	68.74
25	**Jan-05**	2.65	1.96	17.91	84.49	69.95
26	**Feb-05**	0.96	1.88	15.71	95.33	71.91
27	**Mar-05**	2.5	1.90	15.92	85.47	71.3

28	**Apr-05**	2.85	1.93	15.83	83.05	70.37
29	**Mei-05**	2.81	1.92	15.85	83.9	71.07
30	**Jun-05**	2	1.59	14.2	88.29	70.87
31	**Jul-05**	1.56	1.62	13.62	91.9	85.62
32	**Agust-05**	1.64	1.57	15.28	90.57	86.08
33	**Sep-05**	1.56	1.56	15.44	91.09	85.32
34	**Okt-05**	1.31	1.61	15.17	93.02	84.97
35	**Nop-05**	1.18	1.61	15.42	93.89	82.6
36	**Des-05**	0.96	1.95	15.32	97.48	82.48

Y= ROA, X1= MS, X2= CAR, X3= BOPO, X4= LDR

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, terbitan Bank Indonesia, berbagai edisi, data diolah.

D. Lampiran Penghitungan Rasio Keuangan Bank BPD

No	Bulan	Y	X1	X2	X3	X4
1	**Jan-03**	3.26	5.52	22.74	80.82	41.52
2	**Feb-03**	3.22	5.92	22.62	80.48	39.65
3	**Mar-03**	2.88	6.10	22.03	82.68	40.44
4	**Apr-03**	3.04	6.28	21.9	81.98	39.88
5	**Mei-03**	3.12	6.16	20.94	81.27	42
6	**Jun-03**	2.99	6.51	19.53	81.77	41.43
7	**Jul-03**	2.93	6.45	18.84	82.06	42.88
8	**Agust-03**	2.98	6.73	22.63	81.69	42.42
9	**Sep-03**	2.89	6.59	18.33	81.8	44.88
10	**Okt-03**	2.85	6.55	18.52	81.85	44.91
11	**Nop-03**	2.77	5.99	18.5	82.45	50.11
12	**Des-03**	3.05	5.82	19.1	80.39	48.22
13	**Jan-04**	3.26	5.64	24.12	78.86	49.77
14	**Feb-04**	3.37	5.79	23.71	78.14	50.06
15	**Mar-04**	3.5	5.79	22.88	77.32	51.85
16	**Apr-04**	3.73	5.74	22.48	75.71	54
17	**Mei-04**	3.7	5.69	21.4	75.89	54.98
18	**Jun-04**	4	6.03	19.96	74.17	52.86
19	**Jul-04**	3.9	6.03	19.01	74.6	54.32
20	**Agust-04**	3.99	6.17	18.98	73.94	53.91
21	**Sep-04**	4.01	6.16	19.09	73.69	54.61
22	**Okt-04**	4.1	5.92	18.89	73.96	57.12
23	**Nop-04**	4.07	5.94	18.95	73.49	57.02
24	**Des-04**	3.99	6.18	19.14	73.85	53.39

25	**Jan-05**	4.07	6.35	23.8	73.2	51.63
26	**Feb-05**	3.94	6.51	24	73.63	51.29
27	**Mar-05**	3.97	6.66	23.05	73.42	51.12
28	**Apr-05**	3.9	6.38	22.87	73.89	51.35
29	**Mei-05**	3.81	6.40	19.44	74.24	52.96
30	**Jun-05**	3.79	6.89	19.18	74.01	49.98
31	**Jul-05**	3.68	7.25	18.93	74.54	50.14
32	**Agust-05**	3.52	7.47	18.7	75.67	48.53
33	**Sep-05**	3.45	7.21	18.62	76.12	49.86
34	**Okt-05**	3.34	6.85	18.6	76.27	53.06
35	**Nop-05**	3.4	7.11	18.66	76.18	50.59
36	**Des-05**	3.38	7.56	19.24	76.17	46.96

Y= ROA, X1= MS, X2= CAR, X3= BOPO, X4= LDR

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, terbitan Bank Indonesia, berbagai edisi, data diolah.

E. Lampiran Penghitungan Rasio Keuangan Bank Campuran

No	Bulan	Y	X1	X2	X3	X4
1	**Jan-03**	2.39	2.58	33.52	88.79	73.83
2	**Feb-03**	2.52	2.58	33.54	87.77	74.31
3	**Mar-03**	2.4	2.65	32.71	88.43	71.57
4	**Apr-03**	2.24	2.49	35.58	89	74.08
5	**Mei-03**	2.42	2.38	34.09	86.2	73.3
6	**Jun-03**	2.53	2.28	33.78	86.13	77.52
7	**Jul-03**	2.9	2.27	33.87	81.94	78.94
8	**Agust-03**	2.94	2.33	34.25	81.69	77.15
9	**Sep-03**	3.17	2.47	33.18	79.18	74.81
10	**Okt-03**	2.98	2.57	32.49	82.12	72.85
11	**Nop-03**	3.44	2.50	32.36	76.49	76.43
12	**Des-03**	3.36	2.46	32.65	79.15	74.1
13	**Jan-04**	3.13	2.65	34.56	79.89	70.97
14	**Feb-04**	2.92	2.75	34.3	80.74	67.82
15	**Mar-04**	2.24	2.76	34.15	87.54	68.37
16	**Apr-04**	2.63	2.76	33.48	82.44	70.02
17	**Mei-04**	2.65	2.98	31	83.76	68.55
18	**Jun-04**	2.58	2.93	26.69	84.51	69.24
19	**Jul-04**	2.28	2.87	29.99	86.96	71.11
20	**Agust-04**	2.32	2.89	29.01	85.84	72.93

21	**Sep-04**	2.16	3.02	29.48	85.4	70.11
22	**Okt-04**	2.49	3.09	29.52	80.23	70.96
23	**Nop-04**	2.75	3.17	29.26	77.48	70.79
24	**Des-04**	3	2.94	28.35	76.95	75.56
25	**Jan-05**	3.23	2.94	29.56	73.9	74.36
26	**Feb-05**	3.19	3.07	31.43	74.42	72.8
27	**Mar-05**	3.17	3.19	29.56	76.45	72.29
28	**Apr-05**	3.65	3.15	29.71	72.46	74.14
29	**Mei-05**	3.65	3.12	29.9	70.49	75.24
30	**Jun-05**	3.67	3.22	27.1	70.44	75.91
31	**Jul-05**	3.4	3.89	23.67	76.22	79.43
32	**Agust-05**	3.5	4.11	22.85	77.34	79.48
33	**Sep-05**	3.44	3.67	24.5	74.01	74.17
34	**Okt-05**	3.39	3.67	24.05	74.5	74.92
35	**Nop-05**	3.63	3.32	24.94	72.77	79.15
36	**Des-05**	3.31	3.06	28.78	74.92	76.82

Y= ROA, X1= MS, X2= CAR, X3= BOPO, X4= LDR

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, terbitan Bank Indonesia, berbagai edisi, data diolah.

F. Lampiran Penghitungan Rasio Keuangan Bank Asing

No	Bulan	Y	X1	X2	X3	X4
1	**Jan-03**	4.55	7.35	21.63	80.94	48.53
2	**Feb-03**	4.72	7.24	19.4	78.53	49.31
3	**Mar-03**	4.5	6.83	19.16	79.96	51.52
4	**Apr-03**	4.23	6.71	19.62	82.61	50.73
5	**Mei-03**	4.46	6.89	18.57	79.35	48.36
6	**Jun-03**	4.48	6.59	19.2	81.98	51.1
7	**Jul-03**	4.89	7.03	16.01	81.97	50.02
8	**Agust-03**	4.8	6.90	17.33	81.11	50.05
9	**Sep-03**	5.07	6.92	19.49	82.49	49.76
10	**Okt-03**	5	7.27	18.82	81.31	47.32
11	**Nop-03**	4.74	7.24	18.19	80.55	50.56
12	**Des-03**	4.4	7.43	17.58	81.94	47.28
13	**Jan-04**	4.57	7.85	20.06	81.46	45.36
14	**Feb-04**	4.86	7.89	20.13	80.85	44.38
15	**Mar-04**	5.12	7.81	18.5	79.98	45.34
16	**Apr-04**	5.22	7.87	17.27	78.23	46.57

17	**Mei-04**	4.47	8.62	16.31	82.98	43.24
18	**Jun-04**	4.22	8.21	15.09	79.67	45.64
19	**Jul-04**	4.57	8.26	15.24	77.32	45.79
20	**Agust-04**	4.53	8.46	15.75	80.71	46.79
21	**Sep-04**	4.54	8.30	17.02	76.2	47.04
22	**Okt-04**	4.94	7.56	16.82	77.08	43.2
23	**Nop-04**	5.16	8.06	17.38	76.84	47.02
24	**Des-04**	5.22	7.77	16.51	75.71	49.56
25	**Jan-05**	4.95	8.28	17.34	77.79	49.13
26	**Feb-05**	4.54	8.59	16.91	78.08	48.99
27	**Mar-05**	4.16	8.73	18.11	79.52	47.67
28	**Apr-05**	4.05	9.45	14.48	79.62	43.66
29	**Mei-05**	4.13	9.72	18.57	74.4	46
30	**Jun-05**	3.97	8.40	19.35	76.03	50.88
31	**Jul-05**	3.74	8.43	19.42	77.94	53.32
32	**Agust-05**	3.11	8.81	18.29	80.75	53.64
33	**Sep-05**	2.83	9.50	22	84.64	50.12
34	**Okt-05**	3.02	9.00	22.4	83.16	50.29
35	**Nop-05**	2.84	9.15	23.68	82.77	50.41
36	**Des-05**	2.9	8.16	21.94	82.8	54.89

Y= ROA, X1= MS, X2= CAR, X3= BOPO, X4= LDR

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, terbitan Bank Indonesia, berbagai edisi, data diolah.

G. Lampiran Hasil Regresi dengan *Commond Effect*

Dependent Variable: (Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/11/06 Time: 02:50
Sample: 2003M01 2005M12
Included observations: 36
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
X1?	-0.025832	0.006889	-3.749970	0.0002
X2?	0.053829	0.015926	3.379902	0.0009
X3?	0.029469	0.005980	4.927752	0.0000
X4?	-0.006218	0.007991	-0.778044	0.4374

R-squared	-0.269635	Mean dependent var	2.945324
Adjusted R-squared	-0.287602	S.D. dependent var	1.011812
S.E. of regression	1.148129	Akaike info criterion	3.132489
Sum squared resid	279.4584	Schwarz criterion	3.194994
Log likelihood	-334.3088	F-statistic	-15.00763
Durbin-Watson stat	0.173319	Prob(F-statistic)	1.000000

H. Lampiran Hasil Regresi dengan *Fixed Effect*

Dependent Variable: (Y?)
Method: Pooled Least Squares
Date: 06/11/06 Time: 02:52
Sample: 2003M01 2005M12
Included observations: 36
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 216

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	12.25974	0.861041	14.23827	0.0000
X1?	-0.039875	0.021800	-1.829097	0.0688
X2?	0.001792	0.012857	0.139353	0.8893
X3?	-0.096534	0.005410	-17.84302	0.0000
X4?	-0.009982	0.005135	-1.943979	0.0533
Fixed Effects (Cross)				
_PERSERO--C	1.347017			
_DEVISA--C	0.226537			
_NONDEVISA--C	-0.829758			
_BPD--C	-0.617950			
_CAMPURAN--C	-0.747551			
_ASING--C	0.621704			

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.848135	Mean dependent var	2.945324
Adjusted R-squared	0.841500	S.D. dependent var	1.011812
S.E. of regression	0.402823	Akaike info criterion	1.064552
Sum squared resid	33.42689	Schwarz criterion	1.220815
Log likelihood	-104.9716	F-statistic	127.8297
Durbin-Watson stat	0.814563	Prob(F-statistic)	0.000000

I. Lampiran Hasil Regresi dengan *Random Effect*

Dependent Variable: (Y?)
Method: Pooled EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/11/06 Time: 03:32
Sample: 2003M01 2005M12
Included observations: 36
Cross-sections included: 6
Total pool (balanced) observations: 216
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	11.76911	0.809896	14.53163	0.0000
X1?	-0.020330	0.015097	-1.346616	0.1795
X2?	0.002247	0.012555	0.178999	0.8581
X3?	-0.094987	0.005261	-18.05414	0.0000
X4?	-0.009533	0.005006	-1.904429	0.0582
Random Effects (Cross)				
_PERSERO--C	0.829444			
_DEVISA--C	-0.175560			
_NONDEVISA--C	-0.547699			
_BPD--C	-0.391771			
_CAMPURAN--C	-0.500791			
_ASING--C	0.786377			

Effects Specification

Cross-section random S.D. / Rho		0.825414	0.8076
Idiosyncratic random S.D. / Rho		0.402823	0.1924

Weighted Statistics

R-squared	0.617724	Mean dependent var	0.238777
Adjusted R-squared	0.610478	S.D. dependent var	0.643699
S.E. of regression	0.401744	Sum squared resid	34.05501
F-statistic	85.23947	Durbin-Watson stat	0.785356
Prob(F-statistic)	0.000000		

Unweighted Statistics

R-squared	0.509185	Mean dependent var	2.945324
Sum squared resid	108.0329	Durbin-Watson stat	0.247566